

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA HIMPUNAN BANK
MILIK NEGARA INDONESIA SEBELUM DAN
SETELAH COVID-19 PERIODE 2018-2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SI) pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

OLEH

Nama : Fadillah Amanda Putri

Nim : 2000861201233

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2024**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Fadillah Amanda Putri

NIM : 2000861201233

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA**

HIMPUNAN BANK MILIK NEGARA INDONESIA

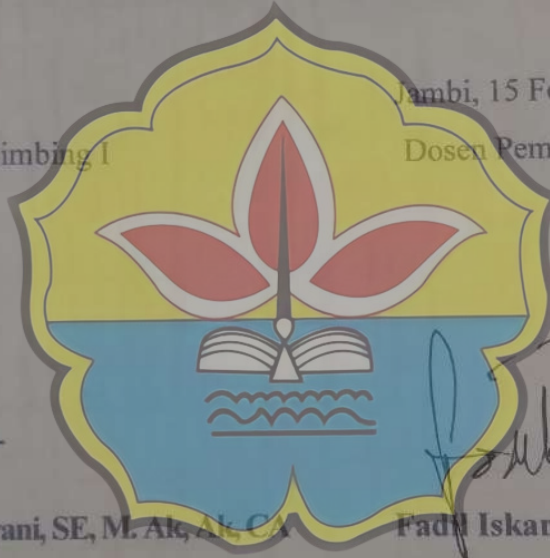
SEBELUM DAN SETELAH COVID-19

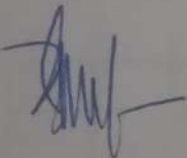
Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

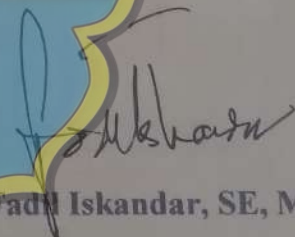
Jambi, 15 Februari 2024

Dosen Pembimbing I

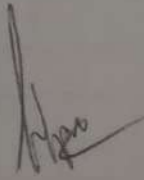
Dosen Pembimbing II




Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, Ak. CA


Fadli Iskandar, SE, MM

Ketua Program Studi Manajemen

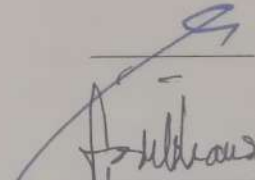
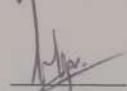
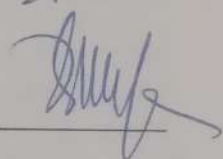

Hana Tamara Putri, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Februari 2024
Jam : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Universitas Batanghari

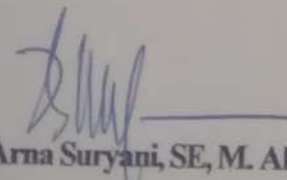
PANITIA PENGUJI

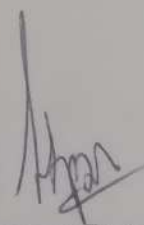
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
R. Adisetiawan, SE, MM	Ketua	
Fadil Iskandar, SE, MM	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, SE, MM	Penguji Utama	
Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, M. Ak, CA	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Progam Studi Manajemen


Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, Ak, CA


Hana Tamara Putri, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadillah Amanda Putri
NIM : 2000861201233
Kosentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, Ak, CA /
Fadil Iskandar, SE, MM
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
HIMPUNAN BANK MILIK NEGARA
INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH
COVID-19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2024
Yang Membuat Pernyataan



Fadillah Amanda Putri
NIM. 2000861201233

ABSTRAK

Fadilla Amanda Putri / 2000861201233 / Fakultas Ekonomi / Keuangan Manajemen / Analisis Kinerja Keuangan Pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19. / Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, Ak. CA sebagai Pembimbing 1 /Fadil Iskandar, SE, MM sebagai Pembimbing 2.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan Himpunan Bank Negara Indonesia sebelum covid-19 dan setelah covid-19. Rata-rata perkembangan *Non Performing Loan* sebesar (5,58%), rata-rata perkembangan *Loan Deposit Ratio* (2,91%), *Good Corporate Government* tidak memengaruhi nilai GCG dari masing-masing perusahaan, rata-rata *Net Interest Margin* sebesar (1,11%), rata-rata perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional senilai (0,76%) dan rata-rata perkembangan *Car Adequacy Ratio* sebesar 1,19%.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah Uji Beda (*Paired Sample T-test*). Pada penelitian ini data diolah menggunakan SPSS versi 20.

Objek penelitian ini adalah Himpunan Bank Milik Negara Indonesia Periode 2018-2022. Yang terdiri dari PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC yaitu dari nilai *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Himpunan Bank Negara Indonesia mengalami perubahan yang signifikan ketika sebelum dan sesudah Covid-19. Hasil dari *Uji Paired Sample t-test* ialah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2,640 > 1,677$ dengan signifikan $0,011 < 0,05$ yang bermakna ada perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perubahan yang signifikan ketika sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia.

ABSTRACT

Fadilla Amanda Putri / 2000861201233 / Faculty of Economics / Management Finance / Analysis of Financial Performance in the Association of Indonesian State-Owned Banks Before and After Covid-19. / Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, Ak. CA as 1st Advisor / Fadil Iskandar, SE, MM as 2nd Advisor.

The aim of this research is to determine and analyze the Financial Performance of the Indonesian State Bank Association before Covid-19 and after Covid-19. The average development of Non Performing Loans is (5.58%), the average development of the Loan Deposit Ratio is (2.91%), Good Corporate Government does not affect the GCG value of each company, the average Net Interest Margin is (1.11%), the average development of Operational Costs to Operational Income is (0.76%) and the average development of the Car Adequacy Ratio is 1.19%.

In this research, the method used is a quantitative descriptive method with secondary data. The analysis used was the Difference Test (Paired Sample T-test. In this study the data was processed using SPSS version 20.

The object of this research is the Association of Indonesian State-Owned Banks for the 2018-2022 period. Which consists of PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Financial Performance Analysis using the RGEC Method, namely from the value of Non Performing Loans (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Net Interest Margin (NIM), Operational Costs and Operating Income (BOPO) and Capital Adequacy Ratio (CAR) at the Indonesian State Bank Association experienced significant changes before and after Covid-19. The results of the Paired Sample t-test are the calculated $t > t$ table with a value of $2.640 > 1.677$ with a significance of $0.011 < 0.05$, which means there is a significant change between before and after Covid-19 in the Association of Indonesian State-Owned Banks.

The conclusion of this research is that there were significant changes before and after the Covid-19 pandemic in the Association of Indonesian State-Owned Banks.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA HIMPUNAN BANK MILIK NEGARA INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH COVID-19”**. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala hambatan dan rintangan dapat teratasi. Untuk itu, sebagai ungkapan rasa syukur penulis mengucapkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan studi di Universitas Batanghari Jambi dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. .

Kepada yang terhormat :

1. Ibu Afdalisma, SH., M.Pd. selaku PJS Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Arna Suryani SE, M.Ak, Ak., CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
3. Ibu Hana Tamara Putri SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Mufidah, Dr., SE, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan akademik.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Arna Suryani SE, M.Ak, Ak., CA, CMA selaku pembimbing skripsi 1 yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama menyusun skripsi sehingga selesai tepat pada waktunya.
6. Bapak Fadil Iskandar SE, MM selaku pembimbing skripsi 2 yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktu yang ditentukan.
7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan mempelancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.



Jambi, Januari 2024
Penulis

Fadilla Amanda Putri

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama dan Pertama

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat limpahan kasih dan sayangmu yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran, keikhlasanmu, dan atas karunia-Nya serta kemudahan yang telah diberikan. Shalawat serta salam tak lupa pula saya lantunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang pada akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat berharga dihidup saya.

Ayah dan Ibu Tercinta

Skripsi ini saya persembahkan Kepada Orang Tua saya tercinta, Ibunda Mellinda dan Ayahanda Efrinata Wardana yang telah memberikan cinta, kasih sayang, semangat, dukungan moral maupun material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Terimakasih selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa melewati semuanya, terimakasih juga karena selalu ada dan selalu di garda terdepan disaat saya memiliki hambatan dan rintangan dalam proses yang sedang saya jalani ini. Terimakasih banyak atas jerih payah kalian telah menghantarkan saya hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti saat ini, beribu ucapan terimakasih pun tidak akan bisa membalas jasa kalian. Saya sangat menyayangi kalian, semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur, serta keselamatan dari Allah SWT. Sehingga untuk kedepannya nanti kalian akan bangga melihat kesuksesan anaknya dan kelak saya bisa terus membahagiakan kalian.

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Manajemen	18
2.1.2 Manajemen Keuangan	19
2.1.3 Manajemen Perbankan	20
2.1.4 Analisis Rasio keuangan	22
2.1.5 Kinerja Keuangan Bank	24
2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan	25
2.1.7 Jenis-jenis Laporan Keuangan	26
2.1.8 Metode RGEC	29
2.1.9 Tujuan dan Manfaat Metode RGEC	31
2.1.10 Keunggulan Metode RGEC	31
2.1.11 Pengukuran Kinerja Keuangan Bank (Teori RGEC)	32
2.1.12 Penelitian Terdahulu	46
2.1.13 Kerangka Pemikiran	48
2.1.14 Hipotesis	50
2.2 Metode Penelitian	50
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan	50
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	50
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	51
2.2.4 Populasi dan Sampel	51
2.2.5 Metode Analisis Data	52

2.2.6	Alat Analisis Data.....	53
2.2.6.1	Uji Normalitas.....	54
2.2.6.2	Pengujian Hipotesis T (Uji Beda).....	55
2.2.7	Operasional Variabel	56
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....		60
3.1	Himpunan Bank Negara Milik Indonesia.....	60
3.1.1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	62
3.1.1.1	Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	62
3.1.1.2	Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	66
3.1.1.3	Tugas dan Tanggung Jawab.....	66
3.1.2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	79
3.1.2.1	Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	79
3.1.2.2	Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	82
3.1.2.3	Tugas dan Tanggung Jawab.....	82
3.1.3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	88
3.1.3.1	Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	88
3.1.3.2	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	91
3.1.3.3	Tugas dan Tanggung Jawab.....	92
3.1.4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	99
3.1.4.1	Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	99
3.1.4.2	Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	101
3.1.4.3	Tugas dan Tanggung Jawab.....	102
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		106
4.1	Hasil Penelitian.....	106
4.1.1	Profil Risk.....	106
4.1.2	<i>Good Corporate Governance</i>	111
4.1.3	<i>Earnings</i>	114
4.1.4	Capital.....	119
4.1.5	Uji Normalitas.....	121
4.1.6	Uji Hipotesis T (Beda).....	123
4.2	Pembahasan.....	124
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		131
5.1	Kesimpulan.....	131
5.2	Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....		135
LAMPIRAN.....		139

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan NPL Sebelum dan Sesudah Covid-19	7
Tabel 1.2	Perkembangan LDR Sebelum dan Sesudah Covid-19.....	8
Tabel 1.3	Perkembangan GCG Sebelum dan Sesudah Covid-19	9
Tabel 1.4	Perkembangan NIM Sebelum dan Sesudah Covid-19.....	10
Tabel 1.5	Perkembangan BOPO Sebelum dan Sesudah Covid-19	11
Tabel 1.6	Perkembangan CAR Sebelum dan Sesudah Covid-19	12
Tabel 2.1	Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC.....	32
Tabel 2.2	Kriteria Penetapan Peringkat NPL.....	37
Tabel 2.3	Kriteria Penetapan Peringkat LDR	37
Tabel 2.4	Kriteria Penetapan Peringkat NIM.....	44
Tabel 2.5	Kriteria Penetapan Peringkat BOPO.....	44
Tabel 2.6	Kriteria Penetapan Peringkat CAR	45
Tabel 2.7	Penelitian Terdahulu	46
Tabel 2.8	Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1	Perkembangan NPL Sebelum dan Sesudah Covid-19	107
Tabel 4.2	Perkembangan LDR Sebelum dan Sesudah Covid-19.....	109
Tabel 4.3	Perkembangan GCG Sebelum dan Sesudah Covid-19	112
Tabel 4.4	Perkembangan NIM Sebelum dan Sesudah Covid-19.....	115
Tabel 4.5	Perkembangan BOPO Sebelum dan Sesudah Covid-19	117
Tabel 4.6	Perkembangan CAR Sebelum dan Sesudah Covid-19	120
Tabel 4.8	Uji Normalitas.....	122
Tabel 4.9	Uji Paired Sample t-test	124

DAFTAR GRAFIK

No. Grafik	Keterangan	Halaman
Grafik 4.1	Grafik Rata-rata NPL Sebelum dan Sesudah Covid-19	107
Grafik 4.2	Grafik Rata-rata LDR Sebelum dan Sesudah Covid-19	110
Grafik 4.3	Grafik Rata-rata GCG Sebelum dan Sesudah Covid-19.....	112
Grafik 4.4	Grafik Rata-rata NIM Sebelum dan Sesudah Covid-19	115
Grafik 4.5	Grafik Rata-rata BOPO Sebelum dan Sesudah Covid-19	117
Grafik 4.6	Grafik Rata-rata CAR Sebelum dan Sesudah Covid-19.....	120



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	66
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	82
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	91
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	101



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran I	Nilai RGEC Himbara	139
Lampiran II	Olah Data SPSS	140



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam globalisasi dan kompetisi yang semakin meningkat, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia berhadapan dengan tantangan yang mengharuskan mereka untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Ini berlaku tidak hanya pada perusahaan swasta, tetapi juga pada bank-bank yang dimiliki oleh negara. Bank-bank milik negara memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, dan menyediakan layanan keuangan yang mendukung kepentingan masyarakat umum (Sutedi, 2014).

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan pada kinerja keuangan bank di seluruh dunia. Seiring dengan terbukanya batas-batas ekonomi antarnegara, bank-bank menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan saling terkait. Salah satu dampak utama globalisasi terlihat dalam diversifikasi portofolio bank, di mana institusi keuangan cenderung mengeksplorasi peluang investasi di berbagai pasar internasional. Hal ini membawa potensi keuntungan yang lebih besar, namun juga meningkatkan tingkat risiko terkait fluktuasi mata uang dan ketidakpastian ekonomi global.

Selain itu, globalisasi mempercepat aliran informasi dan teknologi keuangan, memungkinkan bank-bank untuk mengadopsi inovasi dalam layanan mereka. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka akses ke

pasar keuangan global, memperluas jangkauan bisnis bank, dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, seiring dengan manfaat ini, bank juga dihadapkan pada risiko keamanan cyber yang semakin kompleks. Dalam konteks globalisasi, regulator keuangan juga dihadapkan pada tantangan mengenai harmonisasi standar dan kerangka regulasi yang konsisten di tingkat internasional. Ketergantungan bank terhadap pasar global mengharuskan regulator untuk bekerja sama secara lebih erat guna mengatasi risiko sistemik dan memastikan stabilitas sektor keuangan global.

Dengan demikian, Sebelum pandemi COVID-19 muncul, bank-bank milik negara di berbagai negara telah beroperasi dalam lingkungan bisnis yang semakin bersaing. Mereka telah dihadapkan pada tekanan untuk menjadi lebih efisien dalam menjalankan semua aspek operasional mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan. Agar dapat mempertahankan standar kualitas dan kuantitas layanan mereka, bank-bank milik negara dituntut untuk terus berinovasi, berkreasi, dan merancang strategi yang teliti dan akurat guna menjaga keberlanjutan operasi mereka dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berubah (Norrahan, 2023).

Namun, kemudian muncul pandemi COVID-19 yang mendunia, yang mengubah sepenuhnya lanskap ekonomi dan bisnis. Pandemi ini tidak hanya memiliki dampak kesehatan yang signifikan, tetapi juga mengganggu sektor keuangan di seluruh dunia. Bank-bank milik negara, yang telah menghadapi tantangan sebelumnya, sekarang dihadapkan pada situasi yang lebih kompleks. COVID-19 memaksa perubahan drastis dalam kebijakan ekonomi dan peraturan

keuangan, serta mempengaruhi perilaku konsumen dan kebutuhan mereka terhadap layanan perbankan.

Menurut (Ningsih, 2021) Pandemi COVID-19 telah menjadi titik balik signifikan dalam fenomena global terkait kinerja keuangan bank. Dampak pandemi ini memengaruhi berbagai aspek operasional dan strategis dalam sektor perbankan di seluruh dunia. Penyebaran virus dan tindakan penguncian (lockdown) yang diambil oleh banyak negara mengakibatkan tekanan ekonomi secara global. Ini memicu peningkatan risiko kredit, terutama karena banyak bisnis dan individu mengalami kesulitan keuangan. Bank-bank harus menghadapi tantangan dalam hal peningkatan portofolio kredit bermasalah dan perlu meningkatkan ketahanan mereka terhadap potensi kerugian.

Selain itu, pandemi ini mempercepat pergeseran menuju layanan perbankan digital. Dengan adanya pembatasan fisik dan preferensi nasabah untuk menghindari kontak langsung, bank-bank di seluruh dunia terdorong untuk mempercepat transformasi digital mereka. Peningkatan penggunaan teknologi untuk layanan perbankan online, mobile banking, dan transaksi nontunai menjadi krusial untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang berubah. Pada sisi lain, suku bunga yang rendah menjadi dampak lain dari pandemi. Banyak bank sentral di seluruh dunia menurunkan suku bunga untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan memitigasi dampak pandemi. Hal ini dapat menekan margin keuntungan bank karena suku bunga yang rendah dapat mengurangi pendapatan bunga.

Selain itu, pandemi COVID-19 juga menyoroti pentingnya manajemen risiko dan ketahanan keuangan. Bank-bank perlu memperkuat kebijakan risiko

dan menjaga likuiditas agar dapat mengatasi ketidakpastian ekonomi yang terus berlangsung. Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 telah membawa perubahan mendalam dalam fenomena global kinerja keuangan bank, mendorong sektor ini untuk beradaptasi dan mengevaluasi strategi bisnis mereka agar dapat bertahan dan tumbuh di tengah tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Analisis kinerja keuangan pada bank-bank milik negara sebelum dan sesudah COVID-19. Perbandingan ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pandemi telah memengaruhi kinerja keuangan bank-bank tersebut, sejauh mana strategi yang ada berhasil atau perlu disesuaikan, dan bagaimana mereka dapat mempertahankan stabilitas dan kualitas layanan mereka dalam situasi yang terus berubah ini. Analisis ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran bank-bank milik negara dalam mendukung perekonomian nasional di masa-masa sulit seperti yang dihadapi selama pandemi COVID-19.

Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu Bank. Dalam peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 indikator untuk menilai kinerja keuangan Bank Umum adalah indikator RGEC. RGEC merupakan kependekan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings* dan *Capital*. Penggunaan Indikator RGEC diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 13/24/DNDP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebagai petunjuk pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang mana diperlukan penilaian secara individu (*Self Assessment*) oleh masing-masing bank mengenai tingkat kesehatan bank mereka.

Risk Profile atau faktor profil risiko ialah suatu evaluasi terhadap risiko inheren dan kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam operasional perbankan. Terdapat 8 (delapan) aspek dalam penilaian ini, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR).

Good Corporate Governance (GCG) atau Penilaian Tata Kelola Perusahaan mengacu pada kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip – prinsip GCG. Berdasarkan SE PBI No. 8/4/PBI/2006 prinsip - prinsip GCG yang harus diterapkan oleh bank adalah keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), independensi (*Independency*), dan kewajaran (*Fairness*). Apabila bank mengimplementasikan prinsip – prinsip GCG dengan baik maka hendaknya diikuti dengan penilaian risiko kredit yang baik pula, sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu bank (Permatasari & Novitasary, 2014).

Earnings atau rentabilitas ialah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NPM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dan *Capital* atau Permodalan ialah penilaian terhadap kecukupan modal bank yang digunakan untuk melindungi risiko yang terdapat saat ini dan

memprediksi risiko yang akan terjadi di masa depan dengan memakai rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Penelitian ini mengamati kinerja keuangan pada Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2018-2022 sebagai objek penelitian. Memilih Himpunan Bank Negara sebagai objek penelitian untuk analisis kinerja keuangan bank sebelum dan setelah pandemi COVID-19 memiliki sejumlah alasan yang kuat. Pertama-tama, Himpunan Bank Negara mewakili kelompok bank-bank yang memiliki peran krusial dalam stabilitas ekonomi suatu negara. Keterlibatan bank-bank ini dalam kebijakan moneter dan peran mereka dalam mendukung sektor riil membuat analisis kinerja mereka menjadi penting untuk memahami dampak pandemi terhadap ekonomi secara keseluruhan.

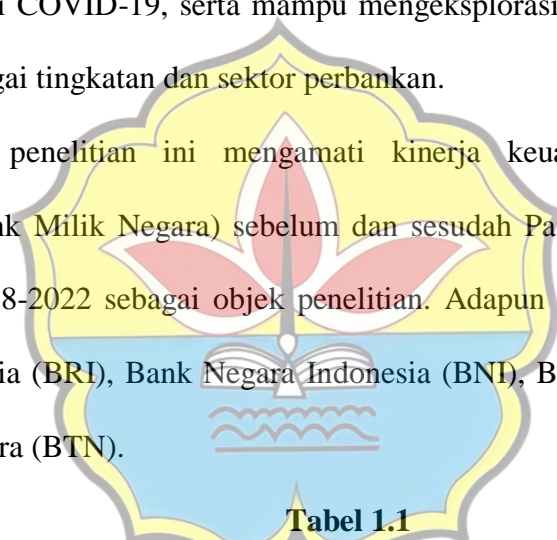
Selain itu, Himpunan Bank Negara Indonesia mencakup berbagai jenis bank, termasuk bank komersial, bank investasi, dan bank sentral. Dengan mengambil sampel dari berbagai jenis bank, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana berbagai segmen perbankan merespon tantangan ekonomi yang dihadapi selama pandemi. Analisis kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi pada kelompok bank yang berbeda ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang variasi dampak dan strategi yang diterapkan oleh masing-masing jenis bank.

Selanjutnya, Himpunan Bank Negara seringkali mencerminkan variasi geografis dan ekonomi dalam suatu negara. Memilih objek penelitian dari himpunan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan regional dalam

dampak pandemi dan menjelaskan bagaimana faktor-faktor lokal dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, analisis ini dapat memberikan wawasan yang lebih kontekstual tentang bagaimana bank beroperasi di berbagai wilayah dan bagaimana kondisi ekonomi setempat dapat memengaruhi kinerja keuangan mereka.

Secara keseluruhan, memilih Himpunan Bank Negara sebagai subjek penelitian memberikan landasan yang kuat untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang perubahan kinerja keuangan bank sepanjang waktu, sebelum dan setelah pandemi COVID-19, serta mampu mengeksplorasi variasi yang mungkin terjadi di berbagai tingkatan dan sektor perbankan.

Karena penelitian ini mengamati kinerja keuangan pada Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2018-2022 sebagai objek penelitian. Adapun yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara (BTN).



Tabel 1.1
Perkembangan *Non Performing Loan* Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Himpunan Bank Negara Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid		Covid	Sesudah Covid		Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Mandiri	0,67	0,84	0,43	0,41	0,26	0,52
2	BRI	0,29	1,04	0,8	0,7	0,73	0,71
3	BNI	0,8	1,2	0,9	0,7	0,5	0,82
4	BTN	1,83	2,96	2,06	1,2	1,32	1,87
Jumlah		4,22	6,04	4,19	3,01	2,81	4,05
Rata-rata		1,06	1,51	1,05	0,75	0,70	1,01
Perkembangan		-	43,13	(30,63)	(28,16)	(6,64)	(5,58)

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Berdasarkan tabel 1, dampak pandemi COVID-19 dapat dilihat dari perubahan signifikan dalam perkembangan NPL. Pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup besar sebesar 30,63%, yang mungkin mencerminkan dampak awal dari pandemi yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan kesulitan keuangan bagi banyak pihak. Peningkatan NPL pada tahun 2021 sebesar 28,16% mungkin mencerminkan ketidakpastian dan ketidakstabilan yang masih berlanjut di tengah pandemi. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar 6,64%, rata-rata perkembangan NPL dari 2018 hingga 2022 tetap negatif sebesar 5,58%. Ini menunjukkan bahwa sektor perbankan terus menghadapi tantangan dalam mengelola pinjaman yang bermasalah, walaupun ada tanda-tanda perbaikan setelah penurunan yang tajam pada tahun 2020. Pandemi COVID-19 telah menciptakan tekanan ekonomi yang signifikan, menyebabkan fluktuasi dalam kesehatan keuangan sektor perbankan. Kondisi ini mencerminkan tantangan bagi bank dalam mengelola risiko kredit dan menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi global yang diakibatkan oleh pandemi.

Tabel 1.2
Perkembangan Loan Deposit Ratio Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Himpunan Bank Negara

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid		Covid	Sesudah Covid		Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Mandiri	95,46	93,93	82,95	80,04	77,61	86,00
2	BRI	88,96	88,64	83,66	83,67	79,17	84,82
3	BNI	88,8	91,5	87,3	79,7	84,2	86,30
4	BTN	103,49	113,5	93,19	92,86	92,65	99,14
Jumlah		377,32	387,57	347,10	336,27	333,63	356,38
Rata-rata		94,33	96,89	86,78	84,07	83,41	89,09
Perkembangan		-	2,72	(10,44)	(3,12)	(0,79)	(2,91)

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Berdasarkan tabel 2, dampak pandemi COVID-19 dapat terlihat dari fluktuasi dan kecenderungan penurunan nilai LDR. Penurunan signifikan pada tahun 2020 sebesar 10,44% mungkin mencerminkan respons bank terhadap ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Bank mungkin cenderung untuk mengurangi pemberian pinjaman atau menahan diri dari risiko kredit yang tinggi pada saat-saat ketidakpastian ekonomi. Meskipun terjadi penurunan pada tahun-tahun berikutnya, baik pada tahun 2021 maupun 2022, nilai penurunan tersebut tidak sebesar pada tahun 2020. Tetapi, rata-rata perkembangan LDR dari tahun 2018 hingga 2022 tetap negatif sebesar 2,91%. Ini menunjukkan bahwa dampak pandemi masih terasa dalam kebijakan perbankan terkait pengelolaan pinjaman dan dana, meskipun terjadi sedikit pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Pandemi COVID-19 telah mendorong bank untuk secara hati-hati mengelola portofolio pinjaman dan alokasi dana mereka, menciptakan tantangan baru dalam menjaga keseimbangan kredit dan keberlanjutan keuangan.

Tabel 1.3
Good Corporate Governance Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Himpunan Bank Negara Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid		Covid	Sesudah Covid	
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Mandiri	1	1	1	1	1
2	BRI	2	2	2	2	2
3	BNI	2	2	2	2	2
4	BTN	2	2	2	2	2

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Berdasarkan tabel 3, *Good Corporate Governance* pada Himpunan Bank Negara sebelum dan sesudah Covid-19 yakni 2018-2022 yang mana nilai *Good Corporate Governance* pada Bank Mandiri yakni pada Peringkat 1 (PK-1) yang

berarti “Sangat Sehat” sedangkan nilai *Good Corporate Governance* Bank BRI, BNI dan BTN yakni pada Peringkat 2 (PK-2) yang berarti “Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari *Good Corporate Governance* pada Himpunan Bank Negara tidak terpengaruhi akan adanya Pandemi Covid-19.

Tetapi pada umumnya, bank-bank yang mempertahankan atau meningkatkan peringkat GCG mereka selama pandemi menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik-praktik bisnis yang baik, pengelolaan risiko yang efektif, dan ketaatan terhadap standar etika. Ini dapat menjadi respons terhadap meningkatnya kompleksitas tantangan yang dihadapi sektor perbankan selama pandemi, termasuk volatilitas pasar, perubahan regulasi, dan tekanan ekonomi.

Tabel 1.4
Perkembangan *Net Interest Margin* Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Himpunan Bank Negara Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid		Covid	Sesudah Covid		Rata-rata
		2018	2019		2020	2021	
1	Mandiri	5,52	5,46	4,48	4,73	5,16	5,07
2	BRI	7,45	6,98	6	6,89	6,8	6,82
3	BNI	5,3	4,9	4,5	4,7	4,8	4,84
4	BTN	4,32	3,32	3,06	3,99	4,4	3,82
Jumlah		22,59	20,66	18,04	20,31	21,16	20,55
Rata-rata		5,65	5,17	4,51	5,08	5,29	5,14
Perkembangan		-	(8,54)	(12,68)	12,58	4,19	(1,11)

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Berdasarkan tabel 4, dampak pandemi COVID-19 dapat dilihat dari fluktuasi dan kecenderungan penurunan nilai NIM. Pada awal pandemi, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2019-2020 dengan nilai 12,68% yang mungkin mencerminkan tekanan dari kondisi ekonomi yang sulit dan penurunan suku bunga yang terkait dengan respons kebijakan terhadap pandemi. Pada tahun

2020-2021, terjadi peningkatan sebesar 12,58%, yang mungkin mencerminkan langkah-langkah kebijakan moneter atau perubahan strategi bank untuk meningkatkan pendapatan bunga. Namun, dari tahun 2021 ke 2022, nilai pertumbuhan NIM turun menjadi 4,19%. Meskipun terdapat sedikit pemulihan pada tahun 2021-2022, rata-rata perkembangan NIM dari 2018 hingga 2022 tetap negatif sebesar 1,11%. Dampak pandemi terhadap NIM mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh bank dalam mengelola margin bunga mereka di tengah perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan moneter yang tidak pasti. Penurunan suku bunga yang terkait dengan respons pandemi dapat mempengaruhi pendapatan bunga bank.

Tabel 1.5
Perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada Himpunan Bank Negara Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid		Covid		Sesudah Covid		Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Mandiri	66,48	67,44	80,03	67,26	57,35	67,71	
2	BRI	68,4	70,1	81,22	74,3	64,2	71,64	
3	BNI	70,2	73,2	93,3	81,2	68,6	77,30	
4	BTN	85,58	98,12	91,61	89,28	86,00	90,12	
Jumlah		290,66	308,86	346,16	312,04	276,15	306,77	
Rata-rata		72,67	77,22	86,54	78,01	69,04	76,69	
Perkembangan		-	6,26	12,08	(9,86)	(11,50)	(0,76)	

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Dari tabel 5, terlihat adanya perubahan signifikan dalam perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada Perusahaan Himpunan Bank Negara sepanjang periode 2018-2022, yang tercermin dalam fluktuasi yang cenderung menurun. Sebelum pandemi COVID-19, dari tahun 2018 ke 2019, tercatat penurunan sebesar 6,26%, namun kemudian mengalami kenaikan tajam

sebesar 12,08% dari tahun 2019 ke 2020. Pada masa awal pandemi, dari tahun 2020 ke 2021, terjadi penurunan signifikan sebesar -9,86% yang kemudian diikuti dengan penurunan lagi sebesar 11,50% dari tahun 2021 ke 2022.

Analisis rinci menunjukkan bahwa perubahan ini mencerminkan dinamika yang luar biasa dalam manajemen biaya perusahaan seiring berjalannya waktu, dengan penurunan yang konsisten pada tahun-tahun terkini. Rata-rata perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dari tahun 2018-2022 mencapai 0,76%, mengindikasikan kecenderungan positif dalam efisiensi operasional perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama dalam konteks pandemi global.

Tabel 1.6
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Sebelum dan Sesudah Covid-19
Pada Himpunan Bank Negara Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Sesudah Covid		Covid	Sesudah Covid		Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Mandiri	20,96	21,39	19,9	19,6	19,46	20,26
2	BRI	21,21	22,55	20,61	25,28	23,3	22,59
3	BNI	18,5	19,7	16,8	19,7	19,3	18,80
4	BTN	18,21	17,32	19,34	19,14	20,17	18,84
Jumlah		78,88	80,96	76,65	83,72	82,23	80,49
Rata-rata		19,72	20,24	19,16	20,93	20,56	20,12
Perkembangan		-	2,64	(5,32)	9,22	(1,78)	1,19

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Berdasarkan tabel 5, dampak pandemi COVID-19 dapat dilihat dari fluktuasi dan kecenderungan naiknya nilai CAR. Pada tahun 2019-2020, terjadi penurunan yang signifikan sebesar 5,32%, yang mungkin mencerminkan ketidakpastian dan risiko-risiko yang muncul selama awal pandemi. Namun, pada tahun 2020-2021, terjadi kenaikan yang cukup besar sebesar 9,22%, yang dapat

diartikan sebagai respons bank terhadap keadaan dengan upaya meningkatkan kekuatan modal mereka. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021-2022 sebesar 1,78%, rata-rata perkembangan CAR dari 2018 hingga 2022 tetap positif sebesar 1,19%. Ini menunjukkan bahwa sektor perbankan secara umum berhasil menjaga tingkat kecukupan modalnya meskipun mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Dampak pandemi COVID-19 pada CAR mencerminkan upaya bank untuk memperkuat posisi modal mereka sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi dan risiko-risiko yang terkait dengan pandemi. Peningkatan CAR pada tahun 2020-2021 mungkin mencerminkan kebijakan prudensial dan langkah-langkah strategis yang diambil oleh bank untuk menjaga stabilitas dan ketahanan mereka di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Beberapa penelitian terdahulu tentang Kinerja Keuangan Pada HIMBARA (Himpunan Bank Negara) Sebelum dan Sesudah Covid-19. Adapun beberapa penelitian tersebut yakni, berdasarkan penelitian Listya Devi Junaidi dan Umar Hamdan Nasution yang menunjukkan bahwa Hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara nilai current ratio dan nilai debt to assets ratio pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah penyebaran covid-19.

Hasil penelitian Emy (2022) didapatkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa CAR, ROA, LDR, dan BOPO kinerja keuangan Bank BRI Tbk, mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Dengan demikian bahwa hipotesis yang dikemukakan dapat diterima. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Endang (2021) menyebutkan bahwa Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode RGEC

(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dengan rasio keuangan meliputi Non-Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menggunakan metode RGEC pada periode 2014-2018 memiliki kinerja yang Sangat Baik.

Berdasarkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang diteliti dan jumlah variabelnya. Pada penelitian ini penulis meneliti perusahaan pada Himpunan Bank Negara di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan pada Himpunan Bank Negara di Indonesia dengan mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19 Periode 2018-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan berdasarkan latar belakang masalah maka dapat ditemukan suatu identifikasi masalah yang akan dituangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perkembangan Kinerja Keuangan Himpunan Bank Negara pada *Non Performing Loan* (NPL) sebelum dan sesudah covid-19 senilai (5,58%) yang perkembangannya cenderung menurun.
2. Perkembangan Kinerja Keuangan Himpunan Bank Negara pada *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah covid-19 senilai (2,91%) yang perkembangannya cenderung menurun.

3. Kinerja Keuangan Himpunan Bank Negara sebelum dan sesudah covid-19 tidak mempengaruhi nilai *Good Corporate Governance* (GCG) dari masing-masing perusahaan.
4. Perkembangan Kinerja Keuangan Himpunan Bank Negara pada *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah covid-19 senilai (1,11%) yang perkembangannya cenderung menurun.
5. Perkembangan Kinerja Keuangan Himpunan Bank Negara pada Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah covid-19 senilai (0,76%) yang perkembangannya cenderung menurun.
6. Perkembangan Kinerja Keuangan Himpunan Bank Negara pada *Capital Adequacy Rasio* (CAR) sebelum dan sesudah covid-19 senilai 1,19% yang perkembangannya cenderung menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yang akan dituangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Himpunan Bank Negara Indonesia sebelum covid-19 dan setelah covid-19?
2. Apakah ada perubahan pada kinerja keuangan Himpunan Bank Negara Indonesia sebelum covid-19 dan setelah covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

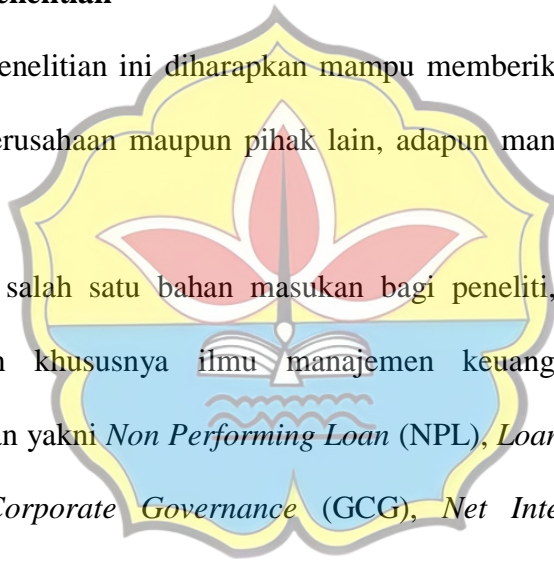
Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan Himpunan Bank Negara Indonesia sebelum covid-19 dan setelah covid-19.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perubahan pada kinerja keuangan Himpunan Bank Negara Indonesia sebelum covid-19 dan setelah covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti, menambah ilmu dan wawasan khususnya ilmu manajemen keuangan dibidang Kinerja Keuangan yakni *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Net Interest Margin (NPM)*, *Perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Rasio (CAR)*. Dapat digunakan sebagai bahan tinjauan bagi perusahaan Himpunan Bank Milik Negara dalam mengambil keputusan terutama dalam meninjau kinerja keuangan perusahaannya pada saat pandemi yang dapat untuk di periode-periode berikutnya.



2. Sebagai salah satu bahan masukan bagi teman-teman mahasiswa yang ingin menambah wawasan dan ataupun penelitian berikutnya yang sesuai dengan objek penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk para investor yang ingin menginvestasi di perusahaan tertentu agar lebih efektif yang dapat dilihat dari masa pandemi lalu.
4. Bagi mahasiswa atau peneliti yang meneliti tentang *Good Corporate Governance* agar menginterval MSI kan data dari nilai *Good Corporate Governance* agar data berkemungkinan besar berdistribusi normal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Dalam mencapai tujuan perusahaan haruslah mempunyai manajemen yang baik dalam mengatur dan mengambil keputusan. Manajemen adalah suatu proses kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengukuran dan tindak lanjut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Menurut (Sujarweni, 2016) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Hasibuan, 2010) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Handoko, 2012) fungsi-fungsi manajemen terdiri atas:

1. Perencanaan (*Planning*) memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.
2. Pengarahan (*Actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

3. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi sesuatu kegiatan besar dengan mengubah kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
4. Pengawasan (*Controlling*) fungsi pengawasan pada hakekatnya adalah mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam rencana.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut (Brigham, 2011) Manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk *me-manage* uang yaitu meliputi proses, institusi atau lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah. Menurut (Fahmi, 2013) manajemen keuangan merupakan penggabungan antara ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlangsungan usaha.

Manajemen keuangan adalah sebagai upaya dan kegiatan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dan juga dapat diartikan sebagai upaya mendapatkan dana dengan cara yang menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai tujuan bagi kekayaan pemegang saham (Kamaluddin & Rini, 2012). Menurut

(Fahmi, 2013) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu:

1. Bagaimana mencari dana; merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana seorang manajer mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing.
2. Bagaimana mengelola dana; pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ketempat-tempat yang produktif.
3. Bagaimana membagi dana; pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

2.1.3 Manajemen Perbankan

Manajemen perbankan adalah suatu disiplin ilmu dan praktik pengelolaan sumber daya dan operasi perbankan untuk mencapai tujuan organisasi perbankan tersebut. Hal ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian berbagai aspek kegiatan perbankan, termasuk pemberian kredit, penghimpunan dan penyaluran dana, manajemen risiko, kepatuhan terhadap peraturan, dan inovasi produk dan layanan.

Manajemen perbankan memerlukan pemahaman mendalam terhadap lingkungan ekonomi, keuangan, dan regulasi yang terus berubah. Para manajer perbankan perlu mengambil keputusan strategis yang tepat untuk

mengoptimalkan kinerja keuangan bank, menjaga stabilitas, dan memenuhi kebutuhan nasabah.

Menurut (Sumartik & Hariasih, 2018) Pengertian Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternative investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut dengan lembaga kepercayaan. Berbeda halnya dengan perusahaan lain, transaksi usaha bank senantiasa berkaitan dengan uang, karena memang komoditi usaha bank adalah uang. Dalam kegiatannya, bank dapat mempengaruhi jumlah uang beredar yang merupakan salah satu sasaran pengaturan oleh penguasa moneter dengan menggunakan berbagai piranti kebijaksanaan moneter. Sasaran manajemen bank terdiri dari 2 sasaran yaitu:

1. Sasaran jangka pendek :

- a. Pemenuhan likuiditas, terutama untuk memenuhi likuiditas wajib minimum.
- b. Memenuhi penarikan dana oleh nasabah sehari – hari.
- c. Menyediakan jasa – jasa lalu lintas pembayaran.
- d. Penanaman dana dalam bentuk surat – surat berharga jangka pendek atau instrument pasar uang.

2. Sasaran jangka panjang

Memperoleh keuntungan dari kegiatan bank untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan – kekayaan pemilik bank.

Faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen bank menurut (Sumartik & Hariasih, 2018) yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Struktur organisasi bank yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, kebijakan, atau perencanaan.
- b. Filosofi dan gaya manajemen : konservatif atau agresif.
- c. Ketersediaan sumber daya manusia dan penggunaan teknologi.

2. Faktor Eksternal

- a. Kebijakan moneter.
- b. Fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi.
- c. Globalisasi.
- d. Persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank.
- e. Perkembangan teknologi.

2.1.4 Analisis Rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2016).

Menurut (Munawir, 2017) Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Rasio

Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010). Menurut (Harahap, 2010) keunggulan analisa rasio adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Adapun keterbatasan analisis rasio menurut (Harahap, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan bagian laporan keuangan dengan bagian lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari laporan keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kelebihan dan kekurangan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa mendatang.

2.1.5 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Salah satu cara untuk dapat menilainya dengan melihat profitabilitas perusahaan bila profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin efektif dan efisien dalam operasionalnya.

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia melihat keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989 bahwa kinerja merupakan pencapaian yang telah dicapai dalam periode tertentu yang menunjukkan

tingkat dari kesehatan perusahaan tertentu. Sehingga salah satu dari faktor dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melihat kesehatan bank tersebut. Sehingga dapat menarik masyarakat untuk semakin percaya dengan bank tersebut.

Macam-macam variabel yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank tersebut salah satunya dengan melihat laporan keuangan. Kemudian dapat dihitung dengan rasio-rasio yang mendukung dalam menilai kinerja keuangan bank tersebut. Tujuan akhir dari sebuah perusahaan adalah mencapai profit sehingga profit merupakan ukuran dari keseluruhan prestasi sebuah perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sangat lah penting bagi perusahaan karena akan menggambarkan kondisi bank tersebut dan melihat apakah operasi yang dijalani berjalan secara normal atau tidak dan mampu memenuhi kewajibannya.

2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara umum merupakan hasil dari pencatatan pada perusahaan yang berupa transaksi selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat dan disusun harus sesuai dengan aturan standar yang berlaku di perusahaan. Setelah seluruh data transaksi dicatat kemudian dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan keadaan perusahaan terkini.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang

dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Akuntansi, 2014) .

Menurut (Riyanto, 2012) Laporan keuangan (*Financial Statement*), yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana Neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri, dan laporan laba rugi yang mencerminkan hasil yang telah dicapai selama periode tertentu. Sedangkan menurut (Sadeli, 2015) bahwa Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya serta hasil yang dicapai perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil terakhir dari sebuah proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan dari posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

2.1.7 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai jenis-jenis maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin

timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2014) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen paling likuid dibanding aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi perhitungan adalah kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai paling panjang. Misal pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh.

Menurut (Sadeli, 2015) Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada

tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

Menurut (Bahri, 2016) Laporan Laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Sedangkan menurut (Hasanuh, 2011) bahwa Laporan laba rugi adalah jenis laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi berisi mengenai semua pendapatan (*revenues*) dan semua beban (*expenses*) yang terjadi selama periode akuntansi.

3. Laporan Arus Kas

Menurut (Diana & Setiawati, 2017) Laporan arus kas melaporkan dampak operasi, transaksi investasi, dan transaksi pendanaan terhadap kas, sehingga dapat dilihat peningkatan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama satu periode. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan

semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017) Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2.1.8 Metode RGEC

Bank Indonesia melakukan perubahan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank awalnya diatur dalam

peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity*), lalu berubah menjadi peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), peraturan tersebut berisi bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidty, and Sensitivity to Market Risk*) www.bi.go.id. Penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP dengan faktor – faktor penilainya digolongkan kedalam 4 faktor yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.

Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan oleh krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008. Salah satunya aktivitas perbankan yang tidak

diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

2.1.9 Tujuan dan Manfaat Metode RGEC

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Tujuan dan manfaat adanya perubahan penilaian tingkat kesehatan bank tersebut yaitu:

1. Agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat.
2. Serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu metode RGEC.

2.1.10 Keunggulan Metode RGEC

Berbeda dengan penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya, metode RGEC ini lebih komprehensif dan efektif karena lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen risiko yaitu adanya penilaian bank dengan *self assesment*. Hasil *self assesment* wajib diketahui oleh direksi serta wajib dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.11 Pengukuran Kinerja Keuangan Bank (Teori RGEC)

RGEC berdasarkan surat edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat faktor yaitu *Risk Profile*, *Governance*, *Earning*, dan *Capital* yang biasanya disingkat RGEC.

Tabel 2.1
Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86% - 100%	Peringkat Komposit 1	Sangat sehat
71% - 85%	Peringkat Komposit 2	Sehat
61% - 70%	Peringkat Komposit 3	Cukup sehat
41% - 60%	Peringkat Komposit 4	Kurang sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia pasal 9 No.13/1/PBI/2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan peringkat komposit, sebagai berikut:

1. Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan secara umum kondisi bank tersebut kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan secara umum kondisi bank tersebut tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu untuk menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Dalam menentukan penilaian tingkat kesehatan bank, sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yang kini telah beralih tanggung jawab kepada OJK. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individual maupun secara konsolidasi. Tata cara penilaian ini lebih sering dikenal dengan metode RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile* (profil resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Adapun keterangan atau penjelasan dari komponen-komponen metode RGEC adalah sebagai berikut:

1. Risk Profile

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC dengan pedoman selengkapnya mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini mengukur faktor risk profile dengan menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

Menurut (Kasmir, 2012), risiko merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dimasa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba bank. Dalam praktiknya banyak jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam

memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Menurut (Kasmir, 2017) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena pembayaran pinjaman atau pokok pinjaman tidak dapat dilakukan dalam waktu jatuh tempo (Haneef, Shabaz, & et.al, 2012). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2019).

Menurut (Dendawijaya, 2015) mengemukakan pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, NPL yakni jumlah kredit bermasalah, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Kedua, likuiditas yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Menurut (Kasmir, 2012) Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya Non Performing Loan (NPL) yang semakin besar. Rasio Non Performing Loan (NPL) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

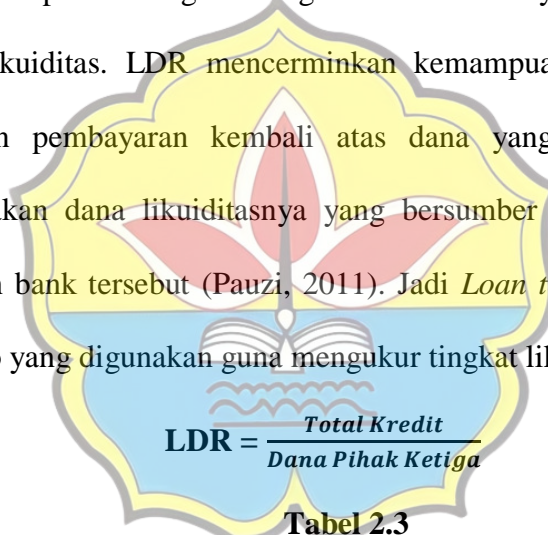
Tabel 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Kriteria	Peringkat	Predikat
$< NPL \leq 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% < NPL < 5\%$	2	Baik
$5\% \leq NPL \leq 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% \leq NPL \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$NPL \leq 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut (Dendawijaya, 2015) *Loan to deposit ratio* merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam melakukan pembayaran kembali atas dana yang ditanamkan nasabah menggunakan dana likuiditasnya yang bersumber dari kredit yang telah disalurkan bank tersebut (Pauzi, 2011). Jadi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah rasio yang digunakan guna mengukur tingkat likuiditas suatu bank.



Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Kriteria	Peringkat	Predikat
$50\% < LDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup Baik
$100\% < LDR \leq 120\%$	4	Kurang Baik
$LDR > 120\%$	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2004

2. Good Corporate Governance

a. Pengertian Good Corporate Governance

Penilaian faktor GCG ialah evaluasi terhadap kualitas pengelolaan bank atas penerapan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku bagi Bank Umum dengan mencermati ciri dan kompleksitas perbankan. Sesuai dengan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diwajibkan melaksanakan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan GCG yang dilakukan secara berkala yakni harus mencakup minimal 11 (sebelas) penilaian.

Menurut Tunggal (2012:24), Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

b. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Menurut (Daniri, 2014) , prinsip-prinsip GCG yaitu sebagai berikut:

1. *Transparency* (transparansi)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.

2. *Accountability* (akuntabilitas)

Menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Memastikan kesesuaian pertanggungjawaban dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan-peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinya nilai-nilai social.

4. *Independency* (Kemandirian)

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. *Fairness* (keadilan)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) menurut (Tunggal, 2012) yaitu:

1. Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.
2. Aktiva perusahaan terjaga dengan baik.
3. Perusahaan menjalankan bisnis dengan praktik yang sehat.
4. Kegiatan perusahaan dilakukan dengan transparan.

Sedangkan tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN berlandaskan Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/M-MBU/2002 pasal 4 antara lain:

1. Memaksimalkan BUMN dengan cara meningkatkan prinsip GCG.
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, terbuka, dan efisien.
3. Mendorong agar organ perusahaan dalam membuat keputusan sesuai dengan peraturan.
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional.
6. Mensukseskan program privatisasi BUMN.

d. Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan memiliki peran yang besar dan manfaat yang bisa membawa perubahan positif bagi perusahaan baik di kalangan investor, pemerintah maupun masyarakat umum. Dengan melaksanakan *good corporate governance* menurut Tunggal (2013:39) ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, antara lain :

1. Meminimalkan *agency cost*

Pemegang saham harus menanggung biaya yang timbul akibat dari pendelegasian wewenang kepada manajemen. Biaya-biaya ini bisa berupa kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan.

2. Meminimalkan *cost of capital*

Perusahaan yang baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan akan mengajukan pinjaman, selain itu dapat memperkuat kinerja keuangan juga akan membuat produk perusahaan akan menjadi lebih kompetitif.

3. Meningkatkan nilai saham

Suatu perusahaan yang dikelola secara baik dan dalam kondisi sehat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

4. Mengangkat nilai perusahaan

Citra perusahaan merupakan faktor penting yang sangat erat kaitannya dengan kinerja dan keberadaan perusahaan tersebut dimata masyarakat dan khususnya para investor. Citra suatu perusahaan kadangkala akan menelan biaya yang sangat besar dibandingkan dengan keuntungan perusahaan itu sendiri, guna memperbaiki citra tersebut.

e. Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris (10%).
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi (20%).
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite (10%)
4. Penanganan benturan kepentingan (10%)
5. Penerapan fungsi kepatuhan (5%)
6. Penerapan fungsi audit intern (5%)
7. Penerapan fungsi audit ekstern (5%)
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern (7,5%)
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar (7,5%)
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal (15%)
11. Rencana strategis Bank (5%)

3. *Earning*

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (sustainability)

rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Rasio rentabilitas ialah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut (Pandi, 2012) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sedangkan menurut (Sudirman, 2013) *Net Interest Margin* (NIM) ialah jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat banyak, maka akan meningkatkan jumlah *Net Interest Margin* (NIM) dan pendapatan bank sendiri itu akan berdampak positif terhadap laba dan profitabilitas bank itu sendiri.

Net Interest Margin (NIM) ialah sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif ataupun aktiva yang menghasilkan bunga bersih.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata-rata Aktiva Poduktif}}$$

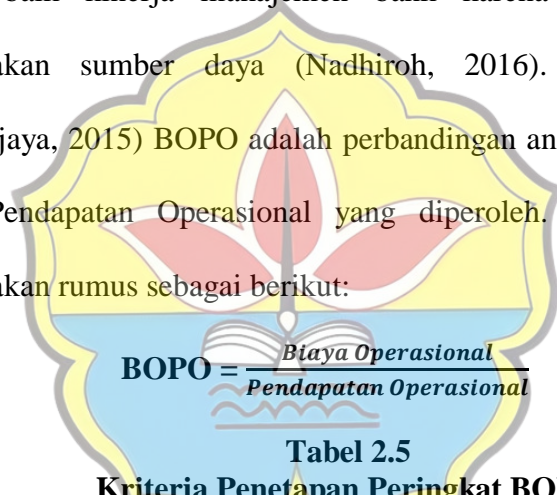
Tabel 2.4
Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Kriteria	Peringkat	Predikat
$NIM > 3\%$	1	Sangat Baik
$2\% < NIM \leq 3\%$	2	Baik
$1.5\% < NIM \leq 2\%$	3	Cukup Baik
$1\% < NIM \leq 1.5\%$	4	Kurang Baik
$NIM \leq 1\%$	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

b. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Riyadi BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya (Nadhiroh, 2016). Sedangkan menurut (Dendawijaya, 2015) BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional yang diperoleh. BOPO dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:



$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 2.5
Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Kriteria	Peringkat	Predikat
$BOPO \leq 83\%$	1	Sangat Baik
$83\% < BOPO \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < BOPO \leq 87\%$	3	Cukup Baik
$87\% < BOPO \leq 89\%$	4	Kurang Baik
$BOPO > 89\%$	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

4. Capital

Menurut (Sudirman, 2013) Modal bank dapat berupa modal inti, yaitu modal yang disetor oleh pemilik bank, laba tahun berjalan, laba ditahan, cadangan umum atau cadangan tujuan, dan modal pelengkap seperti giro,

saham, revaluasi aktiva, dan goodwill. Modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Idroes, 2011). Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Permodalan ialah penilaian terhadap kecukupan modal bank yang digunakan untuk melindungi risiko yang terdapat saat ini dan memprediksi risiko yang akan terjadi di masa depan dengan memakai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut (Kasmir, 2012) Capital Adequacy Ratio dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Tabel 2.6
Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Kriteria	Peringkat	Predikat
CAR >12 %	1	Sangat Baik
9% < CAR < 12%	2	Baik
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Baik
6% < CAR < 8 %	4	Kurang Baik
CAR ≤ 6%	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suci Axesio Tazkia (2015), Skripsi	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Pemerintah Periode 2008-2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen Earning yang dihitung dengan BOPO dan NIM, Capital yang dihitung dengan CAR, dan Risk Profilr yang dihitung dengan NPL memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan GCG yang dihitung DKI dan DKA dan komponen Risk Profile yang dihitung dengan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2	Emy Desia Putry (2022), Skripsi	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank BRI. Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa CAR, LDR, dan BOPO kinerja keuangan Bank BRI Tbk, mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Dengan demikian bahwa hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.
3	Ayu Wulandari dan Endang Taufiqurrahman	Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN Dengan Metode RGEC	Menyebutkan bahwa Metode analisis yang digunakan dalam

	(2021), Jurnal	Periode 2014-2018.	penelitian ini yakni metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) dengan rasio keuangan meliputi Non-Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menggunakan metode RGEC pada periode 2014-2018 memiliki kinerja yang Sangat Baik
4	Mutiara Dyah Utami (2019), Skripsi	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Sebelum Dan Sesudah Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Pada Pt. Bank Negara Indoensia (Bni), Tbk	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPL, GCG, dan NIM antara sebelum dan sesudah pengawasan Otoritas Jasa keuangan (OJK), namun terdapat perbedaan pada LDR dan CAR antara sebelum dan sesudah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
5	Eka Putri Aisyah (2023), Skripsi	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rgec Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio GCG, dan CAR menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesehatan bank

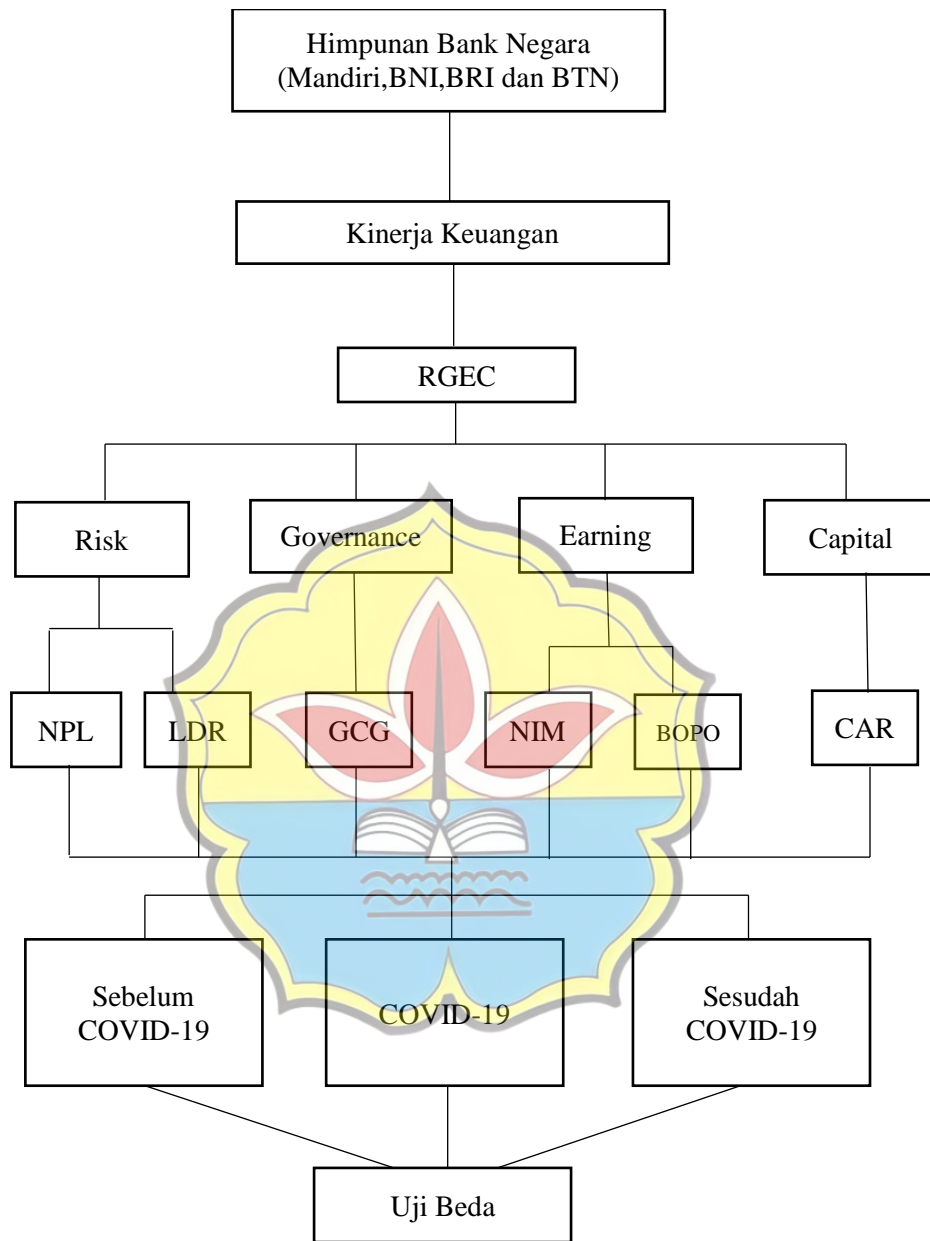
		<p>Terdaftar Di Bei Sebelum Pandemi Dan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2021.</p>	<p>sebelum dan selama covid-19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Rasio NPL, LDR dan NIM menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan selama covid-19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.</p>
--	--	--	---

2.1.13 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir sangat penting dalam suatu penelitian karena merupakan landasan pemikiran penelitian yang pada umumnya berdasarkan konsep - konsep yang telah diuraikan. Gambar 2.1 menjelaskan bahwa untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Indonesia ketika Sebelum dan Sesudah Covid-19, maka penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Himpunan Bank Milik Negara Indonesia tahun 2018-2022.

Dalam menentukan penilaian tingkat kesehatan bank, sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yang kini telah beralih tanggung jawab kepada OJK. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individual maupun secara konsolidasi. Tata cara penilaian ini lebih sering dikenal dengan metode RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile* (profil resiko), *Good Corporate Gorvenance* (GCG), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).

Kerangka pikir dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.14 Hipotesis

Hipotesis yang uji dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada Himpunan Bank Negara Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Adapun hipotesis penelitian yakni: Terdapat perubahan kinerja keuangan pada Himpunan Bank Negara Indonesia sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelittiann diskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana jenis penelitian diskriptif ini yakni menggambarkan objek penelitian dengan apa adanya, agar bisa menggambarkan karakteristik objek yang diteliti dengan faktual dan tepat. Menurut (Moh Kasiram, 2019), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Sekunder

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang dikumpulkan berbentuk angka dari laporan keuangan pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Menurut Sugiyono (2012) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatul, buku-buku, serta dokumen. Data

sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan dari dokumentasi berupa laporan keuangan dari laporan tahunan (annual report) untuk perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Indonesia.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan tahunan pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia yakni; PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari website perusahaan bersangkutan.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dengan penelitian pustaka ini penulis gunakan untuk memperoleh data sekunder berupa konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut (Istijanto, 2019) Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dan literature-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

2.2.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menurut (Indriantoro & Supomo, 2012)

merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Himpunan Bank Milik Negara. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, metode pengambilan sampel inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.8
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Perusahaan	Tahun Listing
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
4	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

2.2.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipaharni oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada dua metode analisis data, yakni:

1. Analisis Diskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data

lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data dengan menggunakan Metode RGEC dan berdasarkan variabel, mentabulasi data, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Metode RGEC. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

2. Analisis Diskriptif Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif menurut (Sugiyono, 2013) bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis dengan Metode RGEC. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis dengan menggunakan Metode RGEC tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

2.2.6 Alat Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono, 2013) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis metode RGEC. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan program SPSS (Sunjoyo dkk, 2013). Metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya yaitu :

2.2.6.1 Uji Normalitas

Jika data berasal dari distribusi normal, maka dapat menggunakan uji beda parametrik untuk mendeteksi perbedaan signifikan antara kelompok. Namun, jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka perlu beralih ke uji beda nonparametrik. Menurut (Ghozali, 2019) uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun Normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji Normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan Uji Statistik. Dalam uji Normalitas ini, data akan diuji dengan Statistik Kolmogorov-Sminov dengan kriteria pengujian :

- Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2.2.6.2 Pengujian Hipotesis T (Uji Beda)

Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian prepost atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Permana, 2012). Hipotesis pertama adalah ada perbedaan tingkat kesehatan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah covid-19. Penelitian ini memiliki subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda, maka penelitian ini menggunakan *Uji Pired Sample T-test*.

Menurut (Widiyanto, 2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis yang digunakan untuk uji T:

- H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya perubahan kinerja keuangan Pada Himpunan Bank Negara Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.
- H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak adanya perubahan kinerja keuangan Pada Himpunan Bank Negara Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.

2. Menentukan T_{hitung} :


- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$.

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan uraian-uraian yang menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penelitian akan lebih mudah mengukur variabel yang ada.

Tabel 2.8
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	skala
1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X_1)	Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya Non Performing Loan (NPL) yang semakin besar. Rasio Non Performing Loan (NPL) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank (Kasmir, 2012)	 $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	%	Rasio

2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X ₂)	Loan to deposit ratio merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2015)	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	%	Rasio
3	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X ₃)	Penilaian faktor GCG ialah evaluasi terhadap kualitas pengelolaan bank atas penerapan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku bagi Bank Umum dengan mencermati ciri dan kompleksitas perbankan (SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013)	Total Penilaian Self Assesment GCG	Nominal	Ordinal

4	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X ₄)	Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandi, 2012)	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata-rata Aktiva Produktif}}$	%	Rasio
5	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X ₅)	BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional yang diperoleh (Dendawijaya, 2015)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	%	Rasio
6	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). (X ₆)	Capital Adequacy Ratio dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{(\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)})}$	%	Rasio

		risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2012).			
--	--	--	--	--	--



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Himpunan Bank Negara Milik Indonesia

Himbara adalah sebutan untuk empat bank BUMN. Ada empat daftar bank Himbara di Indonesia yakni Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, serta Bank BTN. Keempatnya termasuk dalam deretan bank terbesar dari sisi aset. Arti Himbara sendiri merujuk pada akronim Himpunan Bank Milik Negara. Dengan kata lain, Bank Himbara adalah bank yang saham mayoritasnya dikuasai oleh pemerintah Indonesia yang berjumlah empat bank. Istilah Himbara adalah mulai dipopulerkan sejak era Menteri BUMN 2014-2019 Rini Soemarno. Himbara merupakan program sinergi antar-BUMN yang digagas oleh Kementerian BUMN.

Bank Himbara juga dikenal memiliki ATM Link. ATM Link adalah jaringan ATM Himbara (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) yang dapat digunakan oleh seluruh nasabah Himbara dengan fitur yang lengkap. ATM Link adalah layanan ATM dari 4 Bank Himbara yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi antar nasabah bank BUMN tanpa dikenai biaya. Beberapa transaksi tanpa biaya tersebut antara lain cash withdrawal atau penarikan tunai, gingga balance inquiry atau cek saldo.

Salah satu sinergi adalah dibentuknya ATM Link. ATM Link adalah layanan ATM dari Bank Himbara yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi antar nasabah bank BUMN tanpa dikenai biaya. Beberapa transaksi tanpa biaya tersebut antara lain cash withdrawal atau penarikan tunai, gingga balance inquiry atau cek saldo. Sementara beberapa transaksi lainnya masih

dikenai biaya apabila menggunakan ATM Link dari bank BUMN yang berbeda seperti transfer antar bank. Beberapa transaksi lain di ATM Link juga dikenai biaya, namun sifatnya sebagai biaya administrasi seperti pembayaran tagihan, pembelian pulsa, isi ulang atau top up uang elektronik maupun transaksi perbankan lainnya

Sementara beberapa transaksi lainnya masih dikenai biaya apabila menggunakan ATM Link dari bank BUMN yang berbeda seperti transfer antar bank. Beberapa transaksi lain di ATM Link juga dikenai biaya, namun sifatnya sebagai biaya administrasi seperti pembayaran tagihan, pembelian pulsa, isi ulang atau top up uang elektronik maupun transaksi perbankan lainnya. Itulah beberapa penjelasan mengenai apa itu Himbara. Sekali lagi, Himbara singkatan dari Himpunan Bank Milik Negara. Karena itu, Bank Himbara terdiri dari perusahaan bank BUMN.

Himbara adalah istilah yang mulai dipopulerkan sejak era Menteri BUMN 2014-2019 Rini Soemarno. Himbara merupakan program sinergi antar-BUMN yang digagas oleh Kementerian BUMN. Bank Himbara terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau Bank BRI, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau Bank BNI, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau Bank BTN.

Dikutip dari laman resmi Kementerian BUMN, Himbara saat ini diketuai oleh Sunarso yang merupakan Direktur Utama Bank BRI. Secara keseluruhan, tahun lalu Himbara mampu meraup laba sebesar Rp 72,05 triliun pada akhir Desember 2021. Pencapaian ini tercatat melesat 78,06 persen dari perolehan laba

tahun 2020 sebesar Rp 40,34 triliun. Apabila dirinci, secara total di sepanjang tahun 2021, BRI mampu mencetak laba sebesar Rp 30,76 triliun, Mandiri Rp 28,03 triliun, BNI Rp 10,89 triliun dan BTN mampu menyumbang laba senilai Rp 2,37 triliun.

3.1.1 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3.1.1.1 Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang selanjutnya disebut Bank Mandiri di dirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berkantor pusat di Jakarta. berdasarkan Peraturan Pemerintah No.75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561HT.01.Th98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tambahan No. 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia No.97 tanggal 4 Desember 1998. Pada bulan Juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh Saham Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT. Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), dan PT. Bank Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah.

Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah Bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan

operasi Bank tersebut. Pada tahun 1965, bank umum negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu Bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV. Selanjutnya, pada tahun 1960 Escomptobank dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah Bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan. Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda N.V.Nederlandsche Handels Maatschappij yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan

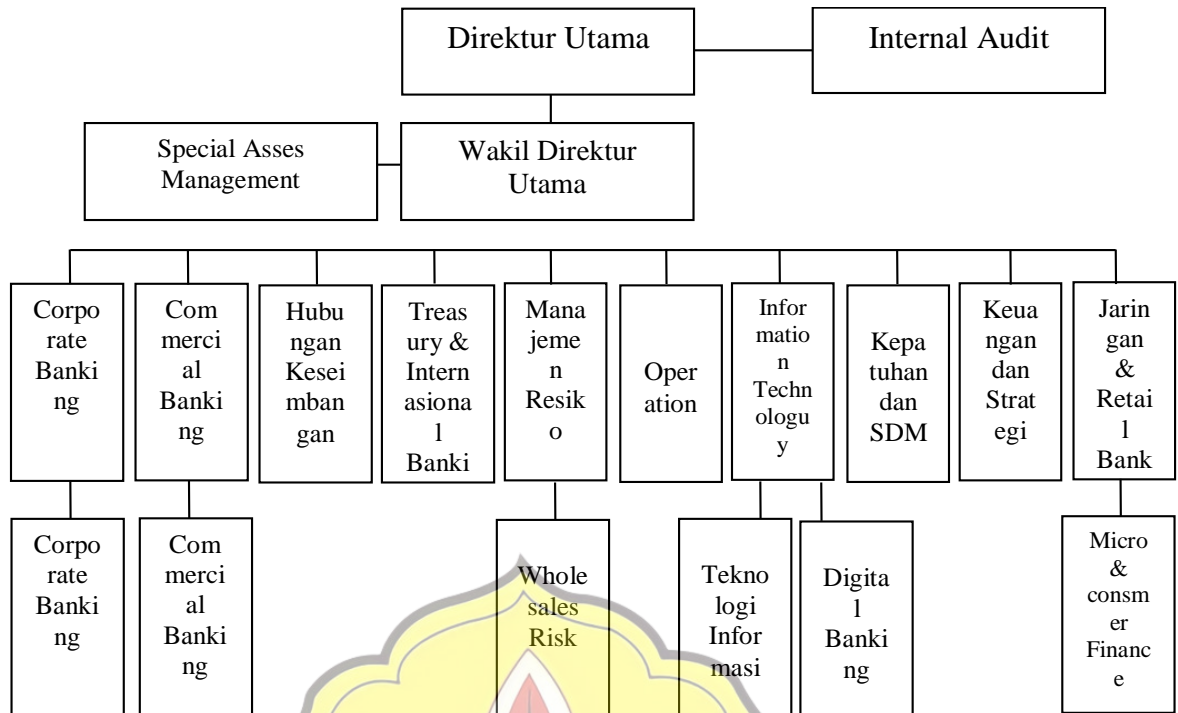
jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank hasil restrukturisasi yang dilakukan pemerintah Indonesia pasca krisis moneter tahun 1998. Bank Mandiri merupakan bank milik pemerintah Republik Indonesia yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Saham sebesar 60% dimiliki bank pemerintah Republik Indonesia dan 40% sisanya dimilikipublik. Bank Mandiri mengklaim sebagai bank terbesar di Indonesia sekaligus sebagai bank BUMN terbesar di Indonesia berdasarkan total asetnya. Total aset yang dimiliki Bank Mandiri sebesar Rp 733.1 triliun pada penutupan tahun 2013. Berdasarkan jumlah pangsa pasarnya per Desember 2013, Bank Mandiri telah menguasai 15.2% dari total pasar di seluruh Indonesia. Ini dibuktikan dari jumlah rekening yang terdaftar di Bank Mandiri yang mencapai 14 juta rekening dengan merauk laba bersih sebesar Rp 18.2 triliun.

Berdasarkan data penutupan tahun 2013, Bank Mandiri memiliki 2.050 kantor cabang dengan memperkerjakan sebanyak 33.982 pegawai di seluruh Indonesia. Bank Mandiri melaporkan jumlah ATM yang dimiliki saat ini sebanyak 11.514 yang tersebar di seluruh Indonesia. Sampai dengan tahun 2013, Bank Mandiri telah memiliki 7 kantor cabang luar negeri/perwakilan, yaitu Cayman Island, Singapura, Hongkong, Shanghai, London-UK, Dili-Timor Leste, Mandiri International Remittance di Kuala Lumpur-Malaysia. Dengan demikian membuktikan bahwa Bank Mandiri

merupakan bank yang memiliki visibilitas tinggi, khususnya di Indonesia. Bank Mandiri merupakan bank yang telah beroperasi selama 15 tahun. Bank Mandiri adalah bank hasil upaya pemerintah merestrukturisasi perbankan pasca krisis tahun 1998. Maka pada 2 Oktober 1998, Bank Mandiri resmi didirikan. Pada Juli 1999, empat bank milik pemerintah, yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia, digabungkan ke dalam Bank Mandiri. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di Jalan Riau Kota Pekanbaru berdiri pada tahun 2004 merupakan Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang beralamat di Jalan Riau Nomor 12 D-E Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Jalan Riau Kota Pekanbaru terdiri dari 35 orang pegawai yang bekerja di dalamnya dengan berbagai posisi atau jabatan. Selama lebih kurang 12 tahun berdiri PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jalan Riau sudah banyak melakukan kegiatan usaha dan memberikan pelayanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan berbagai aspek. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat Bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan Ekonomi.

3.1.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.



Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

3.1.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab

1. Direktur Utama

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi

tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan

d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

2. Wakil Direktur Utama

a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.

b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.

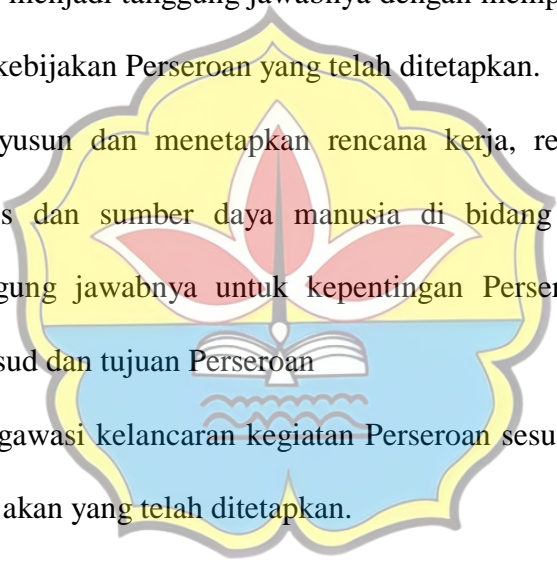
c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan

d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

3. Direktur Operations

a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.

b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.



- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi operations Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- h. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

4. Direktur Finance & Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Finance & Treasury sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.

- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Finance & Treasury, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Finance & Treasury yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Finance & Treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- e. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Finance & Treasury sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- f. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- g. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.
- h. Mendukung peran Regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

5. Direktur Wholesale Banking

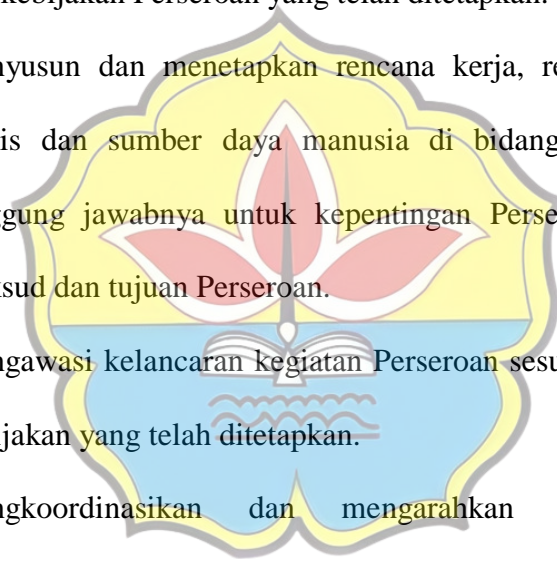
- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.

- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Wholesale Banking Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Corporate Banking dan Commercial Banking secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Corporate Banking dan Commercial Banking sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- h. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Corporate Banking dan Commercial Banking secara benar.
- i. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.

- j. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

6. Direktur Distributions

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Distributions Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi pemasaran produk-produk Perseroan di regional secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- g. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur produk-produk Perseroan secara benar.



- h. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- i. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional.

7. Direktur Retail Banking

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan
- d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Retail Banking Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- e. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Retail Banking secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Retail Banking sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- g. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Retail Banking secara benar.

- h. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- i. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

8. Direktur Risk Management & Compliance

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan. jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance.

- f. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku serta menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari peraturan perundangan.
 - g. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada pihak eksternal.
 - h. Mengembangkan organisasi kerja Risk Management & Compliance sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang handal dalam menerapkan Risk Management & Compliance.
 - i. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi
9. Risk Management & Compliance.
- a. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor penanganan permasalahan hukum yang bersifat kompleks dan/atau bankwide melalui pemberian advis hukum kepada unit kerja, manajemen maupun dengan mengoptimalkan legal officer.
 - b. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor legal action secara efektif melalui penanganan perkara secara terintegrasi dengan target yang jelas.
 - c. Memastikan pelaksanaan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) pada unit kerja di bawah supervisinya, meliputi semua fungsi SDM (Architect sampai dengan Adieu) yang dikoordinasikanoleh/dengan SEVP Human Capital.

10. Direktur Kelembagaan

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Government & Institutional Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Government & Institutional secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Government & Institutional.
- h. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Government & Institutional secara benar.

- i. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- j. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

11. Direktur Digital Banking & Technology

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Digital Banking & Technology
- f. Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

- g. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Digital Banking & Technology secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- h. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Digital Banking & Technology.
- i. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Digital Banking & Technology secara benar.
- j. Mengembangkan Information Technology untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.
- k. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- l. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- m. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

12. Direktur Treasury

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
- b. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- d. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Treasury, Institutional Banking & Financial Institution serta Subsidiaries Management Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- f. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk-produk Treasury dan Institutional Banking & Financial Institution secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Treasury dan Institutional.
- h. Banking & Financial Institution sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah. Mengarahkan dan membina Regional untuk mencapai target

pangsa pasar (market share) dan meningkatkan target volume bisnis di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

3.1.2 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

3.1.2.1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional. Menyusul penunjukan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral.

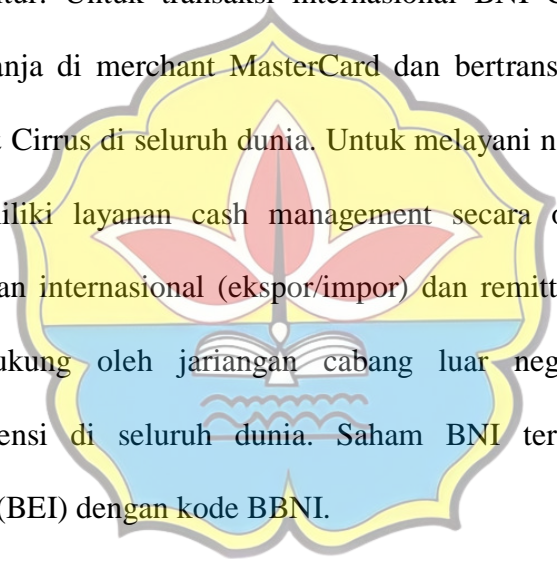
Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan luas bagi sektor usaha nasional. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas

perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

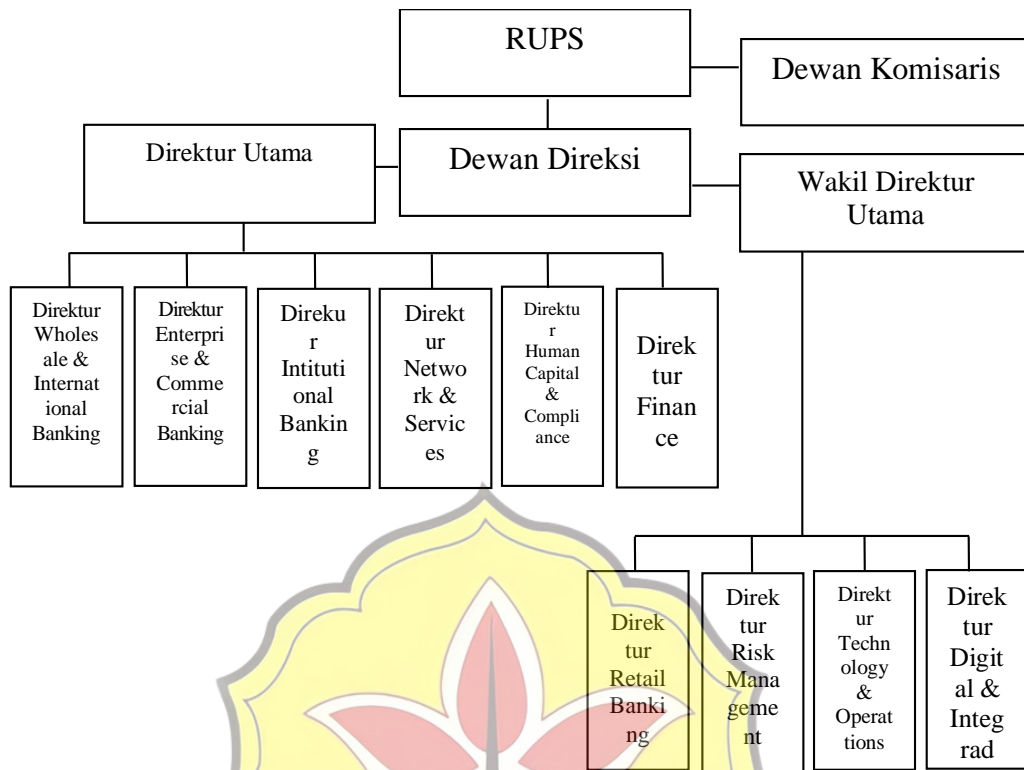
Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus. Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan dalam logo perusahaan untuk menegaskan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

Saat ini BNI memiliki 978 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan 5 cabang luar negeri (Singapore, Hongkong, Tokyo, New York dan

London), serta kantor perwakilan di beberapa negara, seperti di Timur Tengah. Dilengkapi jaringan untuk penyaluran kredit, yaitu 51 sentra kredit kecil (SKC), 112 unit kredit kecil (UKC), 63 cabang stand alone, 20 sentra kredit menengah (SKM), serta 54 cabang syariah. Untuk jaringan elektronik, BNI memiliki 2.350 ATM ditambah 6.900 ATM LINK dan 10.500 ATM Bersama, serta fasilitas phonebanking 24 jam BNI Call di 021-5789 9999 atau 68888 (via ponsel), serta SMS Banking dan BNI Internet Banking www.bni.co.id untuk kebutuhan transaksi perbankan dengan puluhan fitur. Untuk transaksi internasional BNI Card dapat digunakan untuk belanja di merchant MasterCard dan bertransaksi di ATM berlogo Maestro & Cirrus di seluruh dunia. Untuk melayani nasabah institusi bisnis, BNI memiliki layanan cash management secara online; trade finance, perdagangan internasional (ekspor/impor) dan remittance/pengiriman uang yang didukung oleh jaringan cabang luar negeri dan ±900 bank korespondensi di seluruh dunia. Saham BNI tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBNI.



3.1.2.2 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Sumber : PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

3.1.2.3 Tugas dan Tanggung Jawab

1. Direktur Utama

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran operasional perusahaan sesuai dengan rencana kerja tahunan yang disusun Direksi dan diketahui Dewan Komisaris.
- b. Bertanggung jawab terhadap pemasaran produk, pengelolaan keuangan dalam hal penghimpunan dan pelepasan dana.

- c. Berwenang menandatangani cek dan bilyet giro, bilyet deposito, perjanjian kredit, dengan pihak ke tiga (bank kreditur) berdasarkan ketetapan Dewan Komisaris.
- d. Berwenang melakukan survey calon debitur dan memutus kredit sesuai wewenang komite kredit yang ditetapkan Dewan Komisaris.
- e. Berwenang menandatangani perjanjian kredit debitur dengan berdasarkan pada keputusan persetujuan dari Komite Kredit.
- f. Berwenang menandatangani dokumen pembukaan dan laporan keuangan bank ke Bank Indonesia dan instansi lain terkait.
- g. Bertanggung jawab terhadap perekrutan, pengembangan, peningkatan kemampuan kerja (kompetensi), kesejahteraan, dan pemberhentian SDM bank
- h. Berwenang untuk mengajukan hapus buku dan hapus tagih debitur bermasalah dengan persetujuan dari rapat umum pemegang saham (RUPS).
- i. Bertanggung jawab atas hasil operasional perusahaan dengan Persetujuan RUPS.
- j. Berwenang membeli dan menjual aktiva tetap milik perusahaan dengan sepengetahuan Dewan Komisaris.
- k. Mengusulkan kepada Dewan Komisaris hal-hal yang dipandang baik untuk kelancaran operasional perusahaan

2. Direktur Korporasi

- a. Divisi korporasi a

- Menyusun dan melaksanakan program pemasaran tahunan untuk nasabah KPI yang sudah ditetapkan.
- Mengelola secara menyeluruh hubungan PT Bank Negara Indonesia dengan nasabah KPI yang sudah ditetapkan.
- Membantu memecahkan masalah kredit macet dan kredit bermasalah.

b. Divisi teknologi informasi

- Menyiapkan sistem otomatis yang akan digunakan oleh segenap unit PT Bank Negara Indonesia.
- Memberikan dukungan kepada seluruh unit organisasi dalam otomatisasi yang telah ditetapkan oleh direksi.

3. Direktur Ritel

a. Divisi pemasaran ritel

- Meningkatkan kualitas pemasaran bisnis PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
- Meningkatkan skill dan product knowledge bagi para tenaga penjualan.
- Menyusun, melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap rencana kerja anggaran pendayagunaan teknologi dan informasi.

b. Divisi pengelolaan bisnis kartu

- Merumuskan strategi pengembangan jaringan merchant PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

- Mengelola pengendalian ATM/POS PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk sesuai standar sistem, prosedur dan kebijakan yang berlaku.
- Mengkaji dan mengembangkan produk kartu yang berorientasi pada pasar dan kebutuhan nasabah.

c. Divisi pembinaan bisnis ritel dan menengah

- Memantau perkembangan kualitas dan resiko kredit menengah.
- Memantau ketaatan pelaksanaan sistem, kebijakan dan prosedur pengkreditan.
- Memproses alokasi anggaran untuk unit operasional.
- Penyelidikan dan pengawasan terhadap kegiatan kantor wilayah dan cabang dalam negeri.

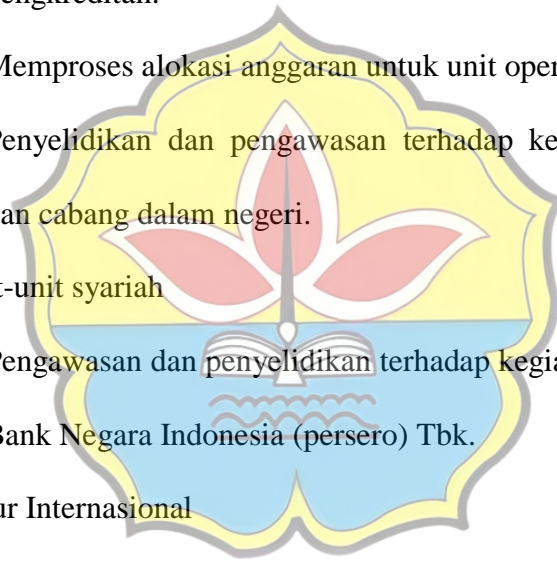
d. Unit-unit syariah

- Pengawasan dan penyelidikan terhadap kegiatan cabang syariah PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

4. Direktur Internasional

a. Divisi hubungan investor dan kesekretariatan

- Mengelola database kinerja perusahaan dan saham.
- Mengkoordinir penyusunan dan penerbitan report serat informasi lainnya.
- Menangani masalah kepegawaian, logistik, dan pembukuan administrasi.



b. Divisi internasional

- Menyusun dan merumuskan tarif transaksi luar negeri.
- Mengelola pengadaan logistik cabang luar negeri.
- Menangani upaya pemalsuan dan penipuan untuk transaksi international banking.

5. Direktur treasuri

a. Divisi treasuri

- Mengelola dana baik rupiah maupun valas.
- Memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai keadaan posisi dana.
- Mengambil langkah-langkah dalam memperbaiki posisi asset yang liability.

b. Divisi investasi dan jasa keuangan (IJK)

- Mengelola jasa pelayanan bank kepada nasabah individu.
- Mengelola pemasaran PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
- Mengelola penyelesaian transaksi jual beli.

c. Divisi sumber daya manusia

- Mengelola kebijakan proses rekrutmen pegawai.
- Mengelola perpustakaan bagi peserta pelatihan dan pengembangan.
- Melaksanakan penelitian dan sensus pegawai.

6. Direktur pengendalian risiko

a. Divisi pengendalian keuangan (PKU)

- Mengelola administrasi penyewaan peralatan teknologi informasi.

- Mengelola sistem informasi manajemen PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
- Menetapkan kebijakan dan sistem akuntansi transaksi rupiah maupun valas, baik di dalam atau luar negeri.

b. Divisi pengendalian risiko

- Mengendalikan ekspansi kredit berdasarkan alokasi segmen yang ditetapkan.
- Menangani penyelesaian klaim asuransi.
- Mengembangkan otomasi sistem informasi.

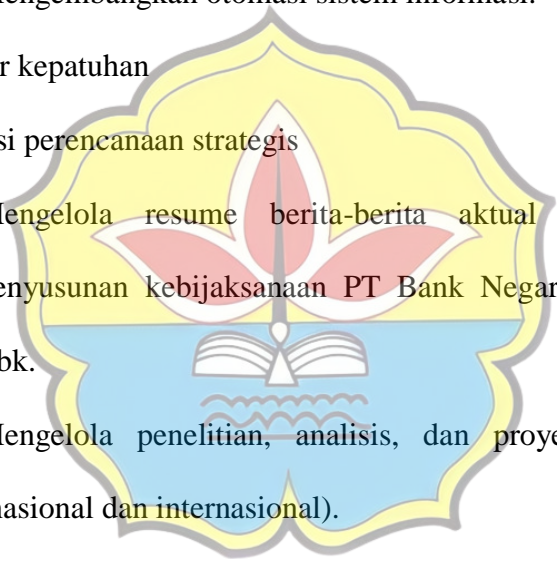
7. Direktur kepatuhan

a. Divisi perencanaan strategis

- Mengelola resume berita-berita aktual yang penting bagi penyusunan kebijaksanaan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
- Mengelola penelitian, analisis, dan proyeksi ekonomi makro (nasional dan internasional).
- Mengelola perencanaan dan pengembangan organisasi di PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

b. Divisi hukum

- Menyusun kebijakan atau prosedur penanganan perkara perdata, tata usaha negara dan kepailitan serta penyelesaian kredit bermasalah atau kredit macet.



- Menyusun kebijakan atau prosedur penanganan perkara pidana dan klaim. Melakukan penyelidikan kasus-kasus atas permintaan direksi.

c. Divisi umum

- Mengelola properti dan kelogistikan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dalam rangka menunjang kebutuhan unit-unit lain dilingkungan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
- Merencanakan sistem kepropertian PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk sehingga dapat lebih berdaya guna.

8. Satuan pengawas intern (SPI), mempunyai tugas:

- a. Membantu direksi dalam mengawasi jalannya unit organisasi sesuai prosedur peraturan dan kebijakan direksi.
- b. Memberi pertimbangan-pertimbangan kepada direksi dalam pemutusan kasus-kasus kecurangan yang ditemukan pada unit organisasi.
- c. Membantu segenap organisasi dalam memperbaiki dan meluruskan kegiatan yang tidak sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

3.1.3 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3.1.3.1 Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja

dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia.

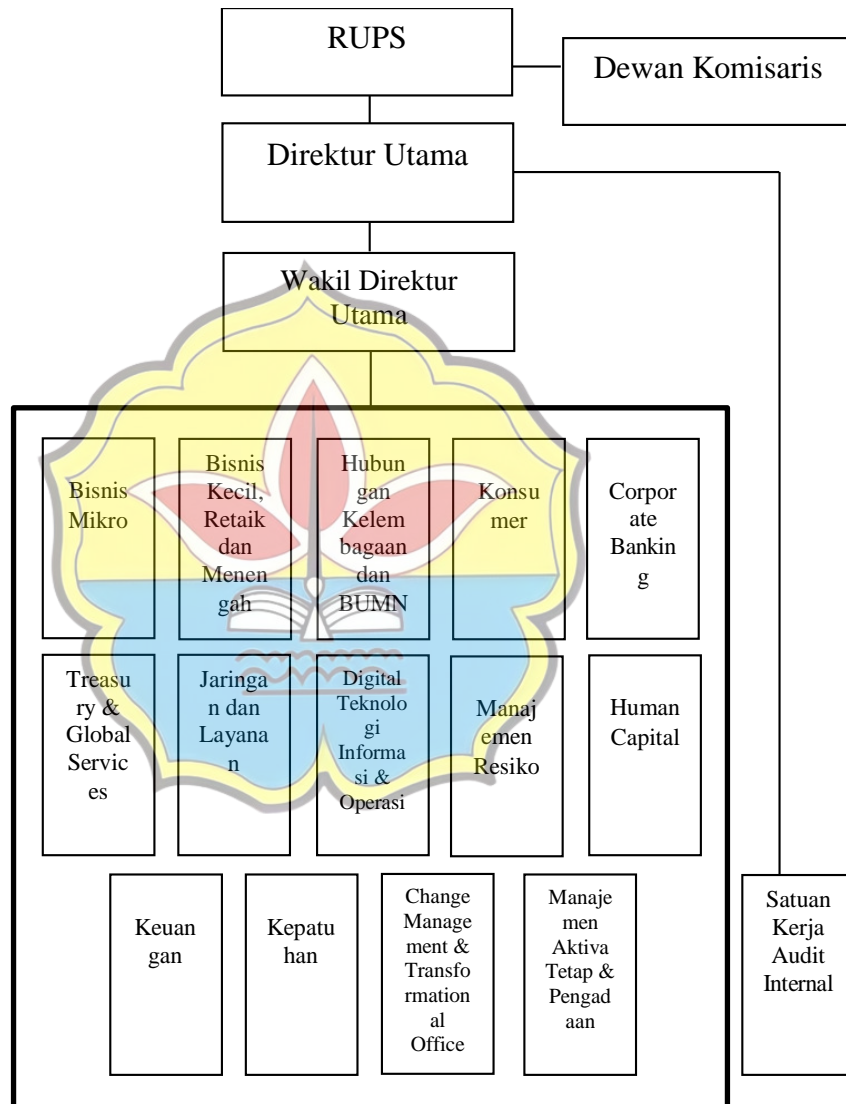
Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank pemerintahan yang beroperasi pertama kali di Indonesia. Dalam perkembangannya BRI sudah mengalami beberapa kali perubahan nama dan status yang memiliki kaitan erat dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. perubahan-perubahan yang dilakukan BRI tentunya mengandung arti penting bagi perkembangan dan pertumbuhan BRI. Hal ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan BRI yang tertuang dalam visi dan misi BRI dalam melayani nasabah. Dalam pelaksanaan operasionalnya PT. Bank

Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Pudukapyung dijalankan oleh para pegawai yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab yang besar sesuai yang telah ditentukan dalam job description masing-masing bagian sesuai dengan struktur organisasi perusahaan.

3.1.3.2 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3.1.3.3 Tugas dan Tanggung Jawab

1. Direktorat Operasi Bertugas memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan dalam bidang Pengoperasian dan Pemeliharaan Suatu Perbankan.
2. Direktorat SDM dan Umum Bertugas memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan dalam bidang Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, aktivitas bidang umum dan hukum Perbankan.
3. Direktorat Keuangan Bertugas memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan dalam bidang Keuangan, Teknologi dan Informasi, serta Pengelolaan Manajemen Risiko Perbankan
4. Direktorat Bisnis Komersial Bertugas memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan dalam bidang Pengembangan Bisnis Komersial dan Pemasaran Bisnis Komersial Perbankan.
5. Direktorat Bisnis Konsumer Bertugas memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan

misi serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan dalam bidang Pengembangan Bisnis Konsumer dan Pemasaran Bisnis Konsumer Perbankan.

6. Direktorat Jaringan dan Layanan Bertugas merencanakan, merumuskan dan mengembangkan kebijakan perusahaan di bidang teknologi agar dapat bersaing di pasaran dunia.
7. Direktorat Bisnis Kelembagaan dan BUMN bisnis Bertugas memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan dalam menjalin kelembagaan dan BUMN bisnis di pasaran dunia.
8. Direktorat Manajemen Resiko Kredit Bertugas memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan dalam bidang Manajemen Resiko Kredit.
9. Direktorat Kepatuhan Bertugas memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan dalam bidang Kepatuhan Perbankan.
10. Direktorat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bisnis Bertugas memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta Rencana Jangka

Panjang Perusahaan, dan bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan dalam menjalin hubungan usaha mikro, kecil dan menengah bisnis perbankan.

11. Direksi Adapun Penjelasannya sebagai berikut bahwa direksi menjalankan tugas melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sebagai amanat dari pemegang saham yang ditetapkan dalam RUPS.

a. Tugas dan wewenang Direktur Utama adalah memimpin dan memastikan;

b. Tercapainya sasaran Perusahaan berdasarkan maksud dan tujuan, visi dan misi serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan bertanggung jawab atas jalannya Perusahaan;

c. Terlaksananya pengelolaan dan pengendalian fungsi Sekretaris Perusahaan, fungsi Pengawasan Intern dan fungsi Manajemen Risiko.

12. Komisaris

a. Komisaris bertugas mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasihat dalam menjalankan Perseroan. Tugas dan Wewenang Komisaris

b. Komisaris bertugas: Mengawasi segenap kebijakan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi menyangkut rencana pengembangan, rencana kerja, anggaran tahunan, pelaksanaan

Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- c. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS;
- d. Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS;
- e. Meneliti dan menelaah serta menandatangani laporan tahunan Direksi.
- f. Para anggota Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendirisendiri, setiap saat berhak memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh Perseroan untuk memeriksa pembukuan, surat berharga, barang demi keperluan verifikasi serta berhak mengetahui segala tindakan Direksi.
- g. Jika dipandang perlu Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli untuk hal tertentu dan jangka waktu tertentu atas beban Perseroan.
- h. Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan komite lain sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- i. Setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan atas pertanyaan Komisaris atau tenaga yang membantunya.
- j. Rapat Komisaris setiap saat berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau peraturan

perundang-undangan yang berlaku, merugikan Perseroan, melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan.

- k. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan dengan disertai alasannya.
- l. Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, dalam jangka waktu selambat-lambatnya 45 (empat puluh lima) hari sesudah pemberhentian sementara itu, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara diberi kesempatan untuk membela diri.
- m. Komisaris Utama memimpin Rapat tersebut dalam butir 8.
- n. Apabila ia tidak hadir, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Komisaris lainnya yang ditunjuk dalam Rapat tersebut. Apabila semua anggota Komisaris tidak hadir, maka Rapat dipimpin oleh pemegang saham yang dipilih oleh mereka yang hadir dalam Rapat tersebut. Pemanggilan Rapat harus dilakukan berdasarkan ketentuan pasal 21 dalam Anggaran Dasar.
- o. Apabila dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara tersebut, Komisaris tidak menyelenggarakan RUPS tersebut dalam butir 8 ini maka pemberhentian sementara menjadi batal demi hukum dan anggota Direksi berhak menduduki jabatan yang semula.

- p. Jikalau karena sebab apapun juga Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Komisaris, maka dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah terjadi kekosongan, harus diselenggarakan RUPS Luar Biasa untuk mengangkat anggota Komisaris Baru.
- q. Berkaitan dengan tugas dan wewenang Komisaris yang dimaksud butir 1 ini, maka Komisaris wajib:
- r. Memberikan saran dan pendapat kepada RUPS mengenai rencana pengembangan Perseroan, laporan tahunan dan laporan berkala lainnya dari Direksi;
- s. Segera memberikan saran langkah perbaikan yang harus ditempuh kepada RUPS apabila Perseroan menunjukkan gejala kemunduran;
- t. Memberikan saran dan pendapat perihal persoalan penting bagi pengelolaan Perseroan kepada RUPS;
- u. Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disampaikan Direksi dalam waktu selambat-lambatnya sebelum tahun buku baru dimulai. Apabila Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan belum disahkan, maka Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang diusulkan Direksi atau yang terakhir dibahas dengan Komisaris dianggap telah disahkan sepanjang telah memenuhi aturan yang berlaku.

- v. Melalui Direksi, mengusulkan kepada RUPS mengenai penunjukan kantor akuntan publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan;
- w. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

13. Komisaris Independen

- a. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham utama, sehingga bebas bertindak independen sematamata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dibentuk untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan, yang mengabaikan kepentingan pemegang saham public (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya. Tugas dan tanggung jawab Komisaris Independen:
 - b. Mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris.
 - c. Bersikap proaktif dalam mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi terkait dengan:
 - d. Strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektifitasnya;
 - e. Memastikan perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional.

- f. Memastikan perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang baik;
- g. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan maupun nilai-nilai yang berlaku;
- h. Memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik;
- i. Memastikan diterapkannya prinsip-prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik.
- j. Tugas Komisaris independen sebagaimana yang dimaksud pada butir 2.f di atas antara lain:
 - k. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan;
 - l. Memperlakukan pemegang saham minoritas dan stakeholder yang lain secara adil;
 - m. Mengungkapkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil;
 - n. Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku;
 - o. Menjamin akuntabilitas perusahaan.

3.1.4 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

3.1.4.1 Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

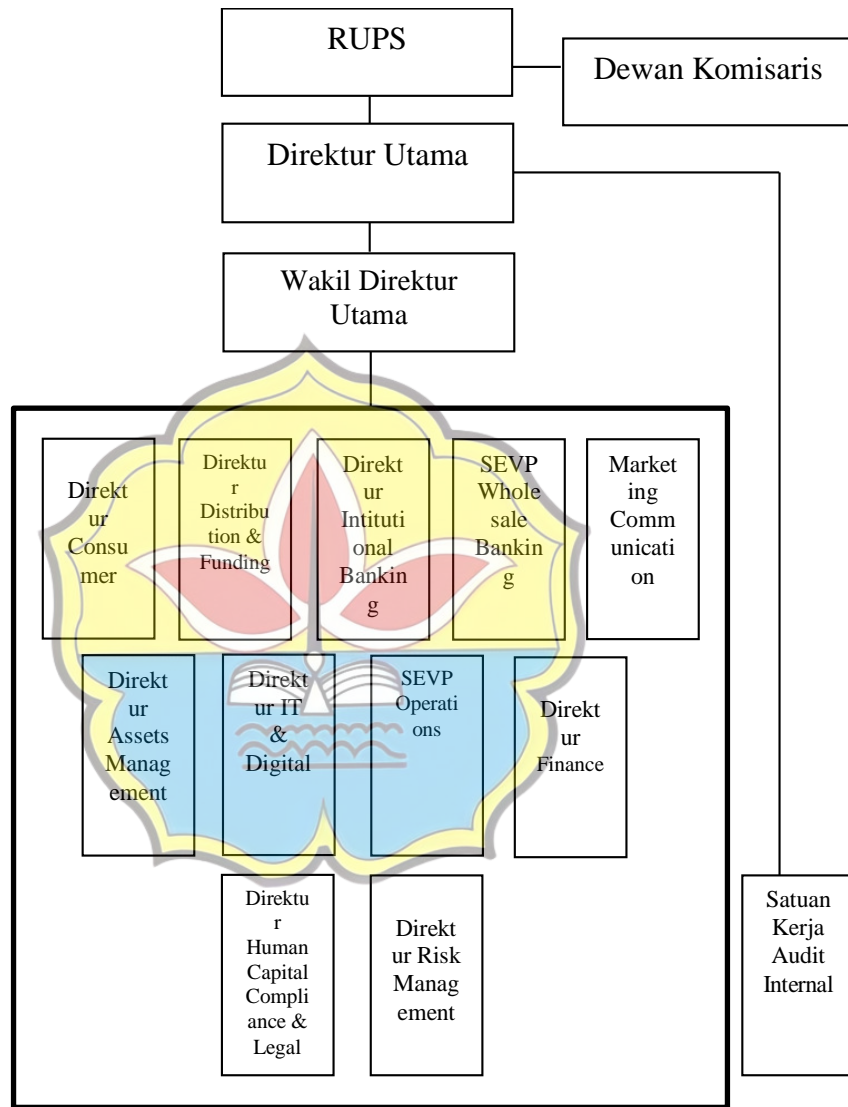
Bank BTN lahir pada masa penjajahan bangsa Belanda yaitu sekitar tahun 1897, pada saat itu masih bernama postpaarbank yang berkedudukan di Batavia (Jakarta). Bank BTN berkali-kali berganti nama mulai dari

postpaarbank, kemudian berganti menjadi Tyokin Kyoku yang dikendalikan oleh pemerintahan Jepang. Kemudian berganti nama lagi menjadi Kantor Tabungan Pos. Tidak lama kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Pos Republik Indonesia. Akhirnya pada 9 februari 1950 Bank Tabungan Pos dibekukan dan dibentuklah Bank BTN. Maka setiap tanggal 9 februari diperingati sebagai hari kelahiran Bank BTN.

Bank BTN merupakan bank umum nasional yang berfokus pada pembiayaan perumahan, dengan penyediaan Kredit Pemilihan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat yang luas, baik KPR bersubsidi untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, maupun KPR komersial untuk segmen menengah ke atas. Bank BTN didirikan berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 pada tanggal 9 Februari 1950 dengan nama Bank Tabungan Pos. Nama ini kemudian berubah menjadi Bank Tabunga Negara pada tahun 1963 melalui Perpu No. 4 tahun 1963 dan UU No. 21 tahun 1964. Seiring dengan dimulainya rencana pembangunan perumahan oleh Pemerintah, pada tahun 1974, Bank BTN ditunjuk sebagai Lembaga Pembiayaan Kredit Perumahan, dengan realisas KPR pertama pada tanggal 10 Desember 1976. Peran Bank BTN semakin nyata seiring dengan kebijakan Pemerintah untuk memfasilitasi penyediaan rumah baru sebagai kebutuhan utama penduduk, yang terus tumbuh sebesar 800.000 rumah pertahun serta Program Pemerintah untuk membangun 1000 tower rumah susun untuk masyarakat. Disamping fokus bisnis ini dibidang perumahan, Bank BTN juga menyediakan layanan perbankan umum yang

luas dengan portofolio yang terus meningkat, baik disektor pendanaan, kredit maupun layanan, termasuk perbankan Syariah, untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam.

3.1.4.2 Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk



Sumber : PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

3.1.4.3 Tugas dan Tanggung Jawab

1. Dewan Komisaris Adalah Badan pelaksana operasional yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh direktur utama serta badan pengawasan dari PT. Bank Tabungan Negara itu sendiri.
2. Direktur Utama Adalah badan yang berwenang untuk menentukan apa yang terjadi pada peraturan perusahaan. Direktur utama merupakan wakil dari PT. Bank Tabungan Negara dalam menangani suatu masalah yang dihadapi serta kebijakan dan wewenang dalam penyusunan pelaksanaan intern bank.
3. Komisaris
 - a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasihat dalam menjalankan Perseroan. Tugas dan Wewenang Komisaris
 - b. Komisaris bertugas: Mengawasi segenap kebijakan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi menyangkut rencana pengembangan, rencana kerja, anggaran tahunan, pelaksanaan Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS;
 - d. Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS;
 - e. Meneliti dan menelaah serta menandatangani laporan tahunan Direksi.

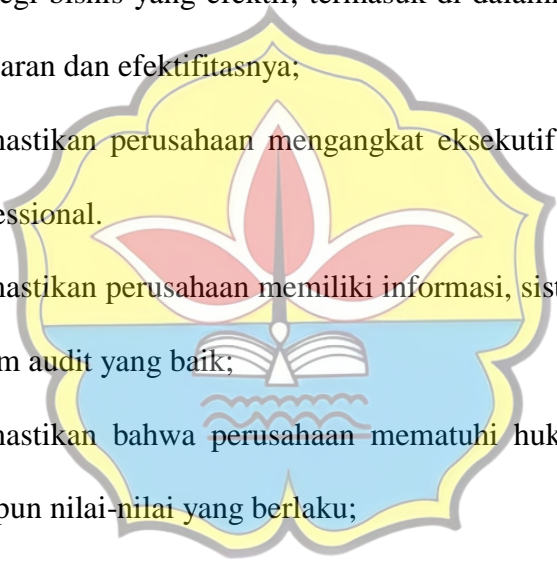
- f. Para anggota Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendirisendiri, setiap saat berhak memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh Perseroan untuk memeriksa pembukuan, surat berharga, barang demi keperluan verifikasi serta berhak mengetahui segala tindakan Direksi.
- g. Jika dipandang perlu Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli untuk hal tertentu dan jangka waktu tertentu atas beban Perseroan.
- h. Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan komite lain sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- i. Setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan atas pertanyaan Komisaris atau tenaga yang membantunya.
- j. Rapat Komisaris setiap saat berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, merugikan Perseroan, melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan.

4. Komisaris Independen

- a. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham utama, sehingga bebas bertindak independen sematamata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dibentuk untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan, yang

mengabaikan kepentingan pemegang saham public (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya. Tugas dan tanggung jawab Komisaris Independen.

- b. Mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris.
- c. Bersikap proaktif dalam mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi terkait dengan:
 - d. Strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektifitasnya;
 - e. Memastikan perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional.
 - f. Memastikan perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang baik;
 - g. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan maupun nilai-nilai yang berlaku;
 - h. Memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik;
 - i. Memastikan diterapkannya prinsip-prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik.
 - j. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan;



- k. Memperlakukan pemegang saham minoritas dan stakeholder yang lain secara adil;
- l. Mengungkapkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk menganalisis suatu kinerja keuangan pada Himpunan Bank Negara Indonesia perlu mengetahui suatu penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga penilaian ini sangat penting karena untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hak bank yang benar-benar baik dalam melayani masyarakat. Dengan menggunakan beberapa faktor indikator yang baik atau tidaknya suatu perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor yang sudah diperbaharui.

4.1.1 Profil Risk

Penelitian ini mengukur faktor risk profile dengan menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

1. *Non Performing Loan*

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena pembayaran pinjaman atau pokok pinjaman tidak dapat dilakukan dalam waktu jatuh tempo (Haneef, Shabaz, & et.al, 2012). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini

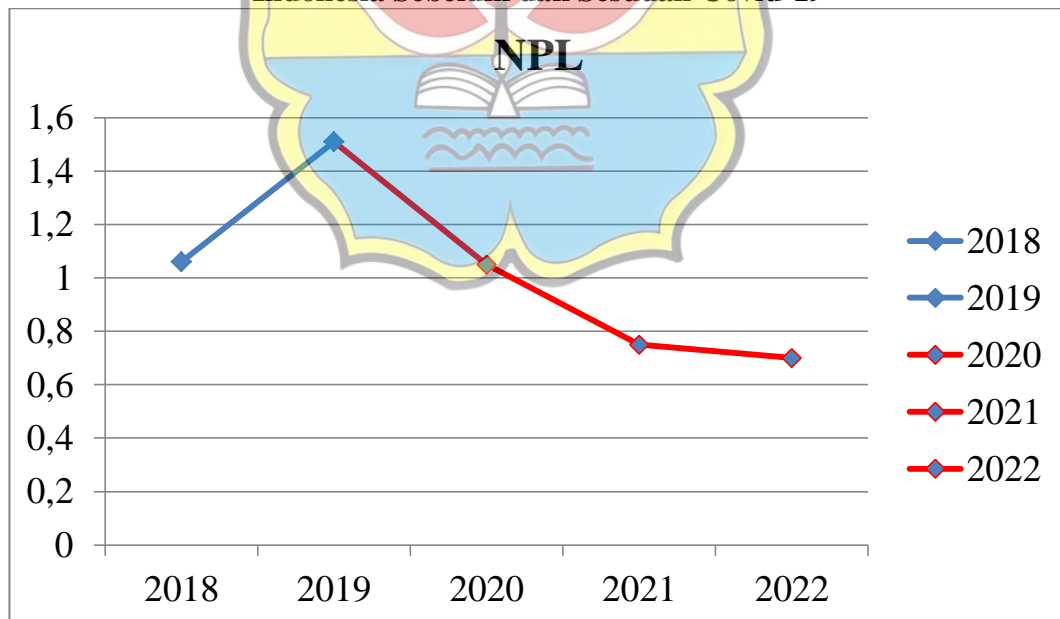
mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2019).

Tabel 4.1
Perkembangan *Non Performing Loan* pada Himpunan Bank Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid		Covid	Sesudah Covid		Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Mandiri	0,67	0,84	0,43	0,41	0,26	0,52
2	BRI	0,29	1,04	0,8	0,7	0,73	0,71
3	BNI	0,8	1,2	0,9	0,7	0,5	0,82
4	BTN	1,83	2,96	2,06	1,2	1,32	1,87
Jumlah		4,22	6,04	4,19	3,01	2,81	4,05
Rata-rata		1,06	1,51	1,05	0,75	0,70	1,01
Perkembangan		-	43,13	(30,63)	(28,16)	(6,64)	(5,58)

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Grafik 4.1
Grafik Rata-rata *Non Performing Loan* pada Himpunan Bank Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19



Analisis data menunjukkan perubahan yang signifikan dalam nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) pada Himpunan Bank Negara

Indonesia sepanjang beberapa tahun terakhir, khususnya sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata NPL sebesar 1,06 menandakan kondisi yang relatif stabil. Namun, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019, di mana nilai rata-rata NPL meningkat menjadi 1,51. Peningkatan ini mungkin dapat diatribusikan kepada berbagai faktor ekonomi dan industri yang mempengaruhi kualitas aset bank pada periode tersebut.

Kemudian, ketika pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, terjadi penurunan nilai rata-rata NPL menjadi 1,05. Ini bisa dianggap sebagai respons terhadap stimulus dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi dampak ekonomi pandemi. Meskipun turun dari tahun sebelumnya, tingkat NPL masih relatif tinggi.

Observasi pada tahun-tahun setelah Covid-19, di mana terjadi penurunan yang lebih signifikan dalam nilai rata-rata NPL. Pada tahun 2021, nilai NPL menurun menjadi 0,75, dan pada tahun 2022, turun lebih lanjut menjadi 0,70. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang berkelanjutan dalam kualitas aset bank setelah masa krisis pandemi.

Perubahan tersebut dapat dipahami sebagai hasil dari kebijakan restrukturisasi kredit, pemulihan ekonomi, dan mungkin adanya langkah-langkah strategis yang diambil oleh Bank Negara Indonesia untuk mengelola risiko kredit. Oleh karena itu, meskipun kondisi NPL sebelum Covid-19 relatif tinggi, terdapat indikasi positif bahwa bank berhasil

menanggapi dan memulihkan diri dari dampak negatif pandemi, menciptakan stabilitas dan kepercayaan dalam kualitas portofolio kreditnya.

2. *Loan to Deposit Rasio*

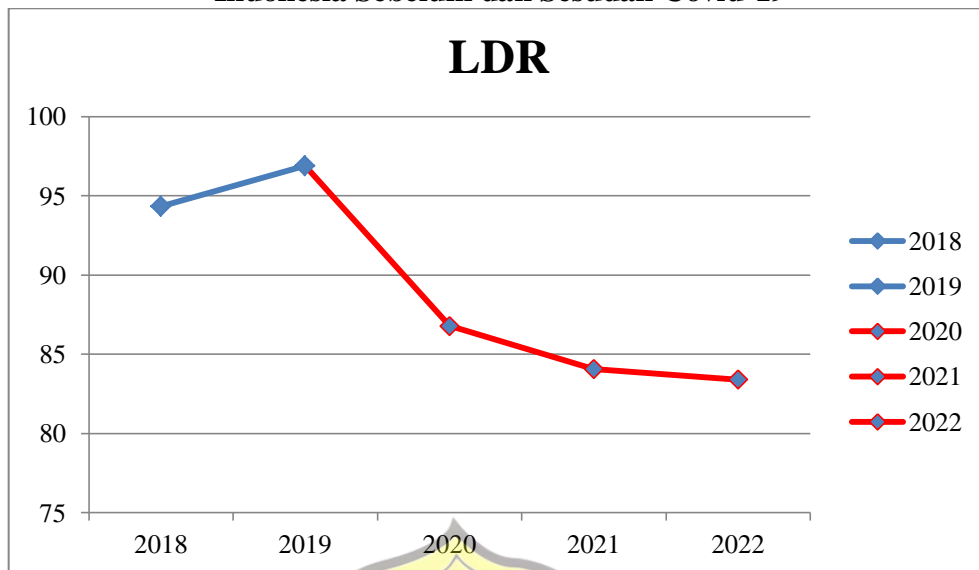
Menurut (Dendawijaya, 2015) *Loan to deposit ratio* merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam melakukan pembayaran kembali atas dana yang ditanamkan nasabah menggunakan dana likuiditasnya yang bersumber dari kredit yang telah disalurkan bank tersebut (Pauzi, 2011).

Tabel 4.2
Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* pada Himpunan Bank Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid		Covid	Sesudah Covid		Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Mandiri	95,46	93,93	82,95	80,04	77,61	86,00
2	BRI	88,96	88,64	83,66	83,67	79,17	84,82
3	BNI	88,8	91,5	87,3	79,7	84,2	86,30
4	BTN	103,49	113,5	93,19	92,86	92,65	99,14
Jumlah		377,32	387,57	347,10	336,27	333,63	356,38
Rata-rata		94,33	96,89	86,78	84,07	83,41	89,09
Perkembangan		-	2,72	(10,44)	(3,12)	(0,79)	(2,91)

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Grafik 4.2
Grafik Rata-rata Loan To Deposit Ratio pada Himpunan Bank Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19



Analisis dari tabel grafik menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Himpunan Bank Negara Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, terutama terkait dengan dampak pandemi Covid-19. Sebelum pandemi, pada tahun 2018 dan 2019, nilai rata-rata LDR mengalami peningkatan dari 94,33 menjadi 96,89. Peningkatan ini mungkin mencerminkan strategi pertumbuhan dan pemberian pinjaman yang agresif oleh bank-bank dalam himpunan tersebut untuk memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia.

Namun, ketika pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam nilai rata-rata LDR menjadi 86,78. Hal ini dapat diartikan sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi, di mana bank-bank mungkin menjadi lebih konservatif dalam memberikan pinjaman dan mengelola rasio pinjaman terhadap deposito.

Pada tahun-tahun setelah Covid-19, yaitu tahun 2021 dan 2022, nilai rata-rata LDR terus menurun menjadi 84,07 dan 83,41. Penurunan ini mungkin mencerminkan kebijakan risiko yang lebih hati-hati yang diadopsi oleh bank-bank dalam rangka memitigasi risiko kredit dan menjaga stabilitas keuangan.

Secara keseluruhan, perbandingan antara nilai LDR sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa bank-bank dalam himpunan tersebut mengalami penyesuaian strategi keuangan mereka. Penurunan nilai LDR dapat diartikan sebagai langkah-langkah pencegahan risiko yang diambil oleh bank untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perubahan ini dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bank-bank tersebut.

4.1.2 *Good Corporate Governance*

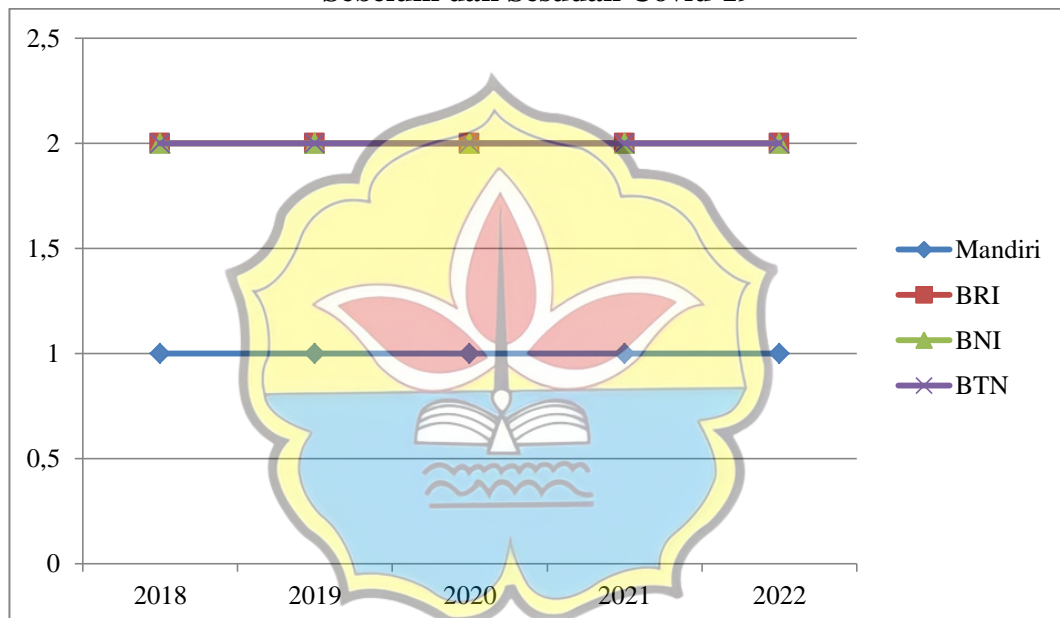
Menurut Tunggal (2012:24), *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tabel 4.3
Perkembangan *Good Corporate Governance* pada Himpunan Bank Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid		Covid	Sesudah Covid	
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Mandiri	1	1	1	1	1
2	BRI	2	2	2	2	2
3	BNI	2	2	2	2	2
4	BTN	2	2	2	2	2

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Grafik 4.3
Grafik *Good Corporate Governance* pada Himpunan Bank Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19



Ketika pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, berbagai sektor ekonomi mengalami dampak yang signifikan. Begitu juga dengan sektor perbankan, yang merupakan tulang punggung keuangan suatu negara. Muncul pertanyaan apakah pandemi ini memiliki dampak terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada Himpunan Bank Negara, terutama pada Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN.

Melihat grafik sejak tahun 2018 hingga 2022, terdapat perkembangan yang menarik. Meskipun sektor perbankan pada umumnya mengalami tekanan dan tantangan ekonomi selama pandemi, tampaknya GCG pada Himpunan Bank Negara tetap stabil. Bank Mandiri, yang sebelumnya berada pada Peringkat 1 (PK-1) atau kategori "Sangat Sehat," mampu mempertahankan posisinya tersebut.

Sementara itu, Bank BRI, BNI, dan BTN yang sebelumnya berada pada Peringkat 2 (PK-2) atau kategori "Sehat," juga menunjukkan ketahanan yang baik dalam menjaga standar GCG mereka. Meskipun terdapat ketidakpastian ekonomi dan perubahan besar-besaran dalam kebijakan bisnis akibat pandemi, nilai GCG mereka tetap solid.

Hal ini mungkin mencerminkan komitmen kuat dari manajemen dan pemangku kepentingan utama dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, bahkan di tengah-tengah kondisi ekonomi yang sulit. Langkah-langkah yang diambil untuk menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan bisnis tampaknya telah berhasil memitigasi dampak negatif yang mungkin muncul selama pandemi.

Dengan demikian, Himpunan Bank Negara Indonesia, khususnya Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN, telah mampu menjaga stabilitas dan kualitas *Good Corporate Governance* mereka meskipun menghadapi tantangan besar seperti pandemi Covid-19. Hal ini memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa praktik-praktik manajemen yang baik tetap menjadi prioritas, bahkan di tengah kondisi ekonomi yang sulit.

4.1.3 *Earnings*

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Rasio rentabilitas ialah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1. *Net Interest Margin*

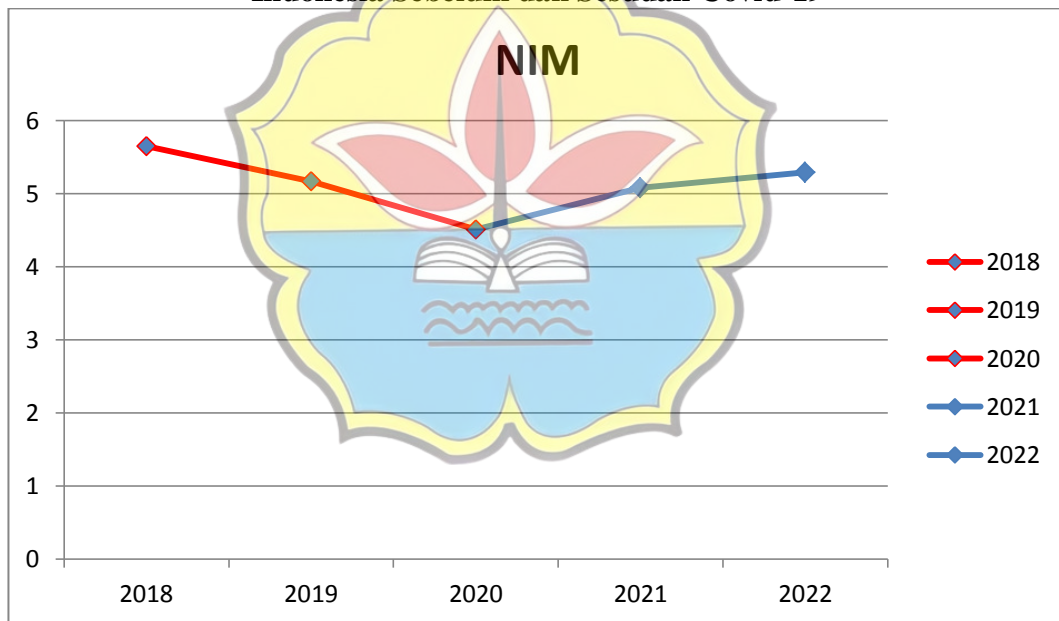
Menurut (Pandi, 2012) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sedangkan menurut (Sudirman, 2013) *Net Interest Margin* (NIM) ialah jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat banyak, maka akan meningkatkan jumlah *Net Interest Margin* (NIM) dan pendapatan bank sendiri itu akan berdampak positif terhadap laba dan profitabilitas bank itu sendiri.

Tabel 4.4
Perkembangan *Net Interest Margin* pada Himpunan Bank Negara
Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid		Covid	Sesudah Covid		Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Mandiri	5,52	5,46	4,48	4,73	5,16	5,07
2	BRI	7,45	6,98	6	6,89	6,8	6,82
3	BNI	5,3	4,9	4,5	4,7	4,8	4,84
4	BTN	4,32	3,32	3,06	3,99	4,4	3,82
Jumlah		22,59	20,66	18,04	20,31	21,16	20,55
Rata-rata		5,65	5,17	4,51	5,08	5,29	5,14
Perkembangan		-	(8,54)	(12,68)	12,58	4,19	(1,11)

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Grafik 4.4
Grafik Rata-rata *Net Interest Margin* pada Himpunan Bank Negara
Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19



Analisis data menunjukkan adanya fluktuasi dalam nilai rata-rata Net Interest Margin (NIM) pada Himpunan Bank Negara Indonesia sepanjang beberapa tahun terakhir, terutama terkait dengan periode sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Pada tahun 2018, NIM memiliki nilai rata-rata yang tinggi, mencapai 5,65. Angka ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh oleh bank dari selisih bunga antara pinjaman yang diberikan dan tabungan atau sumber dana lainnya. Namun, pada tahun 2019, terjadi penurunan yang signifikan menjadi 5,17.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup terasa pada tahun 2020, dengan NIM menurun lebih lanjut menjadi 4,51. Hal ini mungkin mencerminkan tantangan ekonomi yang dihadapi sektor perbankan selama masa krisis. Meskipun demikian, terdapat perbaikan pada nilai NIM setelah pandemi, dengan mencapai 5,08 pada tahun 2021 dan 5,29 pada tahun 2022. Kenaikan ini menunjukkan usaha pemulihan dan adaptasi yang dilakukan oleh Himpunan Bank Negara Indonesia untuk mengatasi dampak pandemi dan memperkuat kembali performa keuangan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun terjadi penurunan selama pandemi, nilai NIM pada tahun 2022 telah melampaui nilai sebelum pandemi (tahun 2019). Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi atau langkah-langkah yang diambil oleh bank untuk mengembalikan kesehatan keuangan mereka.

Dalam hal ini, fluktuasi dalam NIM pada Himpunan Bank Negara Indonesia mencerminkan tantangan dan perubahan dalam lingkungan ekonomi, terutama selama pandemi Covid-19. Namun, dengan langkah-langkah yang tepat, bank berhasil pulih dan bahkan melampaui performa sebelum pandemi pada tahun 2022.

2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Riyadi BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya (Nadhiroh, 2016). Sedangkan menurut (Dendawijaya, 2015) BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional yang diperoleh.

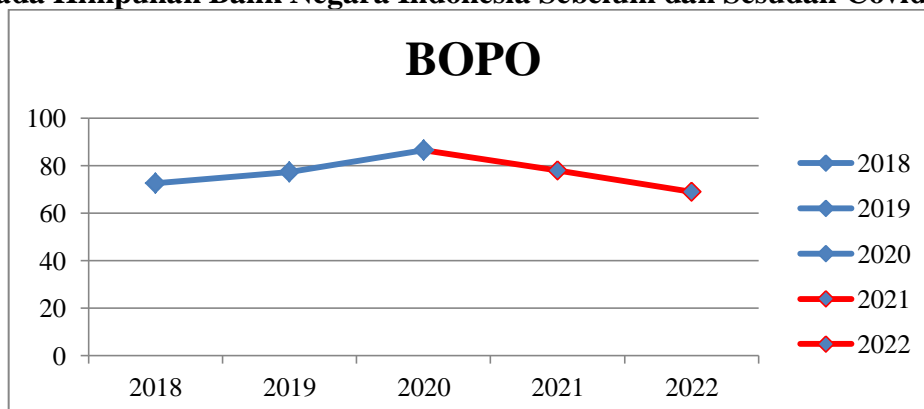
Tabel 4.5
Perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada Himpunan Bank Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19

No.	Nama Perusahaan	Sebelum Covid		Covid	Sesudah Covid		Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Mandiri	66,48	67,44	80,03	67,26	57,35	67,71
2	BRI	68,4	70,1	81,22	74,3	64,2	71,64
3	BNI	70,2	73,2	93,3	81,2	68,6	77,30
4	BTN	85,58	98,12	91,61	89,28	86,00	90,12
Jumlah		290,66	308,86	346,16	312,04	276,15	306,77
Rata-rata		72,67	77,22	86,54	78,01	69,04	76,69
Perkembangan		-	6,26	12,08	(9,86)	(11,50)	(0,76)

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Grafik 4.5

Grafik Rata-rata Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada Himpunan Bank Negara Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19



Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada Himpunan Bank Negara Indonesia memberikan gambaran yang menarik seiring dengan perkembangan waktu, khususnya terkait dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2018, nilai rata-rata Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional sebesar 72,67 menunjukkan efisiensi yang baik dalam mengelola biaya operasional sehingga memberikan keuntungan yang optimal.

Namun, pada tahun 2019, terjadi peningkatan sebesar 77,22, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti perubahan kondisi ekonomi atau kebijakan internal bank. Meskipun demikian, nilai ini masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Situasi berubah drastis ketika pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional melonjak tajam menjadi 86,54, mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh industri perbankan selama masa krisis. Penyebabnya mungkin termasuk peningkatan biaya perlindungan kesehatan, adaptasi terhadap pengaturan kerja jarak jauh, dan penyesuaian strategi bisnis.

Meskipun demikian, pada tahun 2021, terlihat upaya pemulihan dengan penurunan nilai menjadi 78,01. Hal ini mungkin mencerminkan langkah-langkah restrukturisasi dan efisiensi yang diimplementasikan oleh bank untuk mengatasi dampak pandemi. Pada tahun 2022, trend penurunan berlanjut dengan nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

mencapai 69,04. Ini menandakan keberhasilan bank dalam menyesuaikan diri dan memulihkan stabilitas keuangan setelah melewati masa-masa sulit.

Secara keseluruhan, perbandingan antara nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional sebelum dan sesudah Covid-19 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan selama pandemi, namun juga menggambarkan kemampuan bank untuk beradaptasi dan mengoptimalkan kinerja keuangan setelah melewati masa sulit tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga dalam mengelola risiko dan merancang strategi bisnis yang tangguh di tengah ketidakpastian ekonomi.

4.1.4 Capital

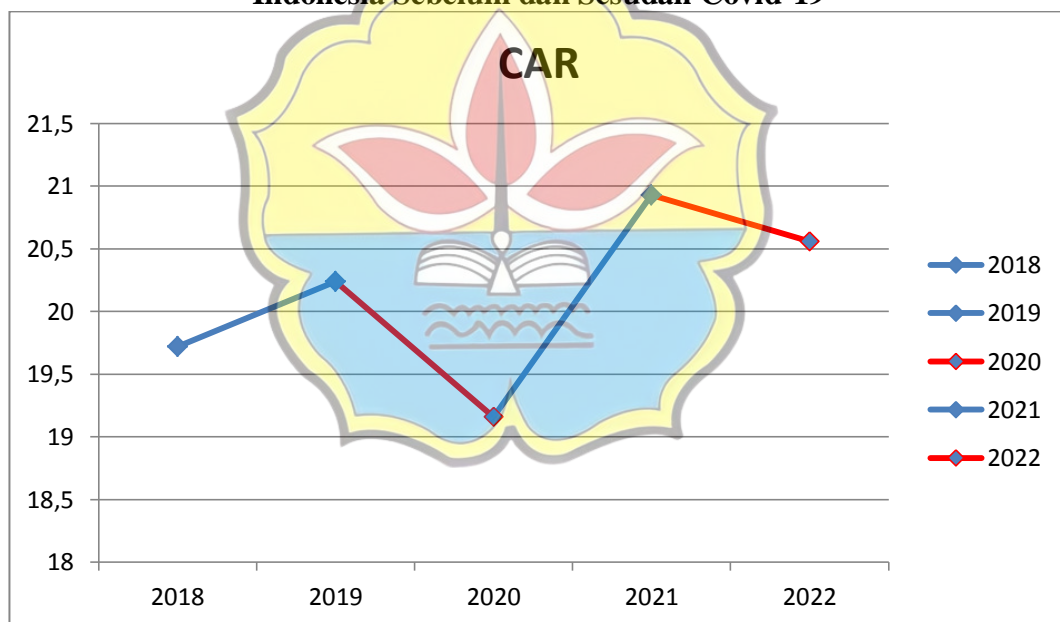
Menurut (Sudirman, 2013) Modal bank dapat berupa modal inti, yaitu modal yang disetor oleh pemilik bank, laba tahun berjalan, laba ditahan, cadangan umum atau cadangan tujuan, dan modal pelengkap seperti giro, saham, revaluasi aktiva, dan goodwill. Modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Idroes, 2011). Permodalan ialah penilaian terhadap kecukupan modal bank yang digunakan untuk melindungi risiko yang terdapat saat ini dan memprediksi risiko yang akan terjadi di masa depan dengan memakai rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut (Kasmir, 2012) Capital Adequacy Ratio dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

Tabel 4.6
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Himpunan Bank Negara
Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19

No.	Nama Perusahaan	Sesudah Covid		Covid	Sesudah Covid		Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Mandiri	20,96	21,39	19,9	19,6	19,46	20,26
2	BRI	21,21	22,55	20,61	25,28	23,3	22,59
3	BNI	18,5	19,7	16,8	19,7	19,3	18,80
4	BTN	18,21	17,32	19,34	19,14	20,17	18,84
Jumlah		78,88	80,96	76,65	83,72	82,23	80,49
Rata-rata		19,72	20,24	19,16	20,93	20,56	20,12
Perkembangan		-	2,64	(5,32)	9,22	(1,78)	1,19

Sumber : Laporan Keuangan dari Himpunan Bank Negara Indonesia

Grafik 4.6
Grafik Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* pada Himpunan Bank Negara
Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19



Pada tahun 2018 dan 2019, nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Himpunan Bank Negara Indonesia menunjukkan kestabilan, dengan angka sebesar 19,72 dan 20,24 secara berturut-turut. Namun, saat pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, terjadi penurunan yang

signifikan dalam CAR, mencapai 19,16. Meskipun demikian, setelah masa pandemi pada tahun 2021, terjadi peningkatan yang cukup mencolok, dengan CAR mencapai 20,93. Trend positif ini juga terus berlanjut pada tahun 2022, dengan nilai CAR mencapai 20,56.

Analisis perbandingan antara nilai CAR sebelum dan setelah Covid-19 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah periode pandemi. Pada tahun-tahun pasca Covid-19, CAR meningkat secara konsisten dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perbankan yang diwakili oleh Himpunan Bank Negara Indonesia berhasil memulihkan dan meningkatkan tingkat kecukupan modal setelah menghadapi dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi.

Ketahanan dan stabilitas modal yang ditunjukkan oleh nilai CAR yang tinggi pada tahun-tahun pasca pandemi Covid-19 dapat dianggap sebagai respons positif terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi. Peningkatan ini mungkin mencerminkan upaya perbankan dalam mengelola risiko dan menjaga kesehatan keuangan mereka untuk memastikan kelangsungan bisnis serta kepercayaan masyarakat dalam situasi pasca krisis.

4.1.5 Uji Normalitas

Jika data berasal dari distribusi normal, maka dapat menggunakan uji beda parametrik untuk mendeteksi perbedaan signifikan antara kelompok. Namun, jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka perlu beralih ke uji beda nonparametrik. Menurut (Ghozali, 2019) uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan

independen. Walaupun Normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji Normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan Uji Statistik. Dalam uji Normalitas ini, data akan diuji dengan Statistik Kolmogorov-Sminov dengan kriteria pengujian :

1. Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL	LDR	GCG	NIM	CAR	BOPO
N		20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0634	1.9480	.3095	.6995	1.3017	1.8804
	Std. Deviation	.24905	.04081	.13124	.10221	.04175	.06303
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.122	.289	.115	.128	.156
	Positive	.107	.122	.177	.089	.128	.156
	Negative	-.129	-.077	-.289	-.115	-.118	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.575	.544	1.291	.516	.570	.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895	.929	.071	.953	.901	.718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olah SPSS

Dari tabel diatas Nilai Asymp. Sig dapat dilihat bahwa nilai angka signifikansi dari variabel NPL lebih besar dari 0,05 yakni senilai 0,895 > 0,05, variabel LDR lebih besar dari 0,05 yakni senilai 0,929 > 0,05, variabel GCG lebih besar dari 0,05 yakni senilai 0,071 > 0,05, variabel NIM lebih besar dari 0,05 yakni senilai 0,953 > 0,05, variabel CAR lebih besar dari 0,05

yakni senilai $0,901 > 0,05$, variabel BOPO lebih besar dari $0,05$ yakni senilai $0,718 > 0,05$. Jadi dari keenam variabel Independent diatas maka semua data berdistribusi normal.

4.1.6 Uji Hipotesis T (Beda)

Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian prepost atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Permana, 2012).

Menurut (Widiyanto, 2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah Covid-19.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah Covid-19.

Tabel 4.9
Uji Paired Sample t-test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 before - after	2.21729	5.81881	.83987	.52768	3.90690	2.640	47	.011

Sumber : Data Diolah SPSS

Jadi pada tabel 4.8 Uji *Paired Sample t-test* diatas dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2,640 > 1,677$. Dengan signifikan $0,011 < 0,05$ yang bermakna ada perubahan antara sebelum dan sesudah Covid-19 pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis *Non Performing Loan* pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia Sebelum Covid-19 dan Sesudah Covid-19

Analisis data menunjukkan perubahan yang signifikan dalam nilai rata-rata *Non Performing Loan (NPL)* pada Himpunan Bank Negara Indonesia sepanjang beberapa tahun terakhir, khususnya sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19. Pada tahun 2018 menandakan kondisi yang relatif stabil. Namun, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019. Peningkatan ini mungkin dapat diatribusikan kepada berbagai faktor ekonomi dan industri yang mempengaruhi kualitas aset bank pada periode tersebut. Ketika pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, terjadi penurunan pada nilai NPL. Ini dianggap sebagai respons terhadap stimulus dan kebijakan

yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi dampak ekonomi pandemi. Meskipun turun dari tahun sebelumnya, tingkat NPL masih relatif tinggi.

Pasca Covid-19, terjadi penurunan yang lebih signifikan pada nilai NPL. Pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang berkelanjutan dalam kualitas aset bank setelah masa krisis pandemi. Perubahan tersebut dapat dipahami sebagai hasil dari kebijakan restrukturisasi kredit, pemulihan ekonomi, dan mungkin adanya langkah-langkah strategis yang diambil oleh Bank Milik Negara Indonesia untuk mengelola risiko kredit. Oleh karena itu, meskipun kondisi NPL sebelum Covid-19 relatif tinggi, terdapat indikasi positif bahwa bank berhasil menanggapi dan memulihkan diri dari dampak negatif pandemi, menciptakan stabilitas dan kepercayaan dalam kualitas portofolio kreditnya.

4.2.2 Analisis *Loan to Deposit Ratio* pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia Sebelum Covid-19 dan Sesudah Covid-19

Analisis dari tabel grafik menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Himpunan Bank Negara Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, terutama terkait dengan dampak pandemi Covid-19. Sebelum pandemi, pada tahun 2018 dan 2019, nilai LDR mengalami peningkatan. Peningkatan ini mungkin mencerminkan strategi pertumbuhan dan pemberian pinjaman yang agresif oleh bank-bank dalam himpunan tersebut untuk memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia.

Ketika pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam nilai LDR. Hal ini dapat diartikan sebagai respons terhadap

ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi, di mana bank-bank mungkin menjadi lebih konservatif dalam memberikan pinjaman dan mengelola rasio pinjaman terhadap deposito.

Setelah Covid-19, yaitu tahun 2021 dan 2022, nilai LDR terus menurun. Penurunan ini mungkin mencerminkan kebijakan risiko yang lebih hati-hati yang diadopsi oleh bank-bank dalam rangka memitigasi risiko kredit dan menjaga stabilitas keuangan. Dengan demikian, perbandingan antara nilai LDR sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa bank-bank dalam himpunan tersebut mengalami penyesuaian strategi keuangan mereka. Penurunan nilai LDR dapat diartikan sebagai langkah-langkah pencegahan risiko yang diambil oleh bank untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perubahan ini dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bank-bank tersebut.

4.2.3 Analisis *Good Corporate Government* pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia Sebelum Covid-19 dan Sesudah Covid-19

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 berdampak signifikan pada sektor ekonomi, termasuk perbankan. Terlepas dari tekanan ekonomi selama pandemi, GCG pada Himpunan Bank Negara, terutama Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN, tetap stabil. Grafik dari 2018 hingga 2022 menunjukkan perkembangan positif. Bank Mandiri tetap pada kategori "Sangat Sehat," sementara Bank BRI, BNI, dan BTN dalam kategori "Sehat." Meskipun kondisi ekonomi sulit, manajemen dan pemangku kepentingan menunjukkan

komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip GCG, memitigasi dampak negatif pandemi. Ini menegaskan bahwa praktik manajemen yang baik tetap menjadi prioritas, bahkan di tengah tantangan ekonomi.

4.2.4 Analisis *Net Interest Margin* pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia Sebelum Covid-19 dan Sesudah Covid-19

Analisis data menunjukkan adanya fluktuasi dalam nilai rata-rata Net Interest Margin (NIM) pada Himpunan Bank Negara Indonesia sepanjang beberapa tahun terakhir, terutama terkait dengan periode sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Pada tahun 2018, NIM memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Angka ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh oleh bank dari selisih bunga antara pinjaman yang diberikan dan tabungan atau sumber dana lainnya. Namun, pada tahun 2019, terjadi penurunan yang signifikan. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup terasa lewat nilai NIM dari Himpunan Bank Negara Milik Indonesia pada tahun 2020. Hal ini mungkin mencerminkan tantangan ekonomi yang dihadapi sektor perbankan selama masa krisis. Meskipun demikian, terdapat perbaikan pada nilai NIM setelah pandemi pada tahun 2021 dan 2022. Kenaikan ini menunjukkan usaha pemulihan dan adaptasi yang dilakukan oleh Himpunan Bank Negara Indonesia untuk mengatasi dampak pandemi dan memperkuat kembali performa keuangan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun terjadi penurunan selama pandemi, nilai NIM pada tahun 2022 telah melampaui nilai sebelum pandemi

(tahun 2019). Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi atau langkah-langkah yang diambil oleh bank untuk mengembalikan kesehatan keuangan mereka. Secara keseluruhan, fluktuasi dalam nilai rata-rata Net Interest Margin (NIM) Himpunan Bank Negara Indonesia selama beberapa tahun terakhir mencerminkan tantangan dan perubahan dalam lingkungan ekonomi, khususnya selama pandemi Covid-19. Meskipun mengalami penurunan selama pandemi, bank berhasil pulih dengan keberhasilan strategi dan langkah-langkah yang diambil, terbukti dari NIM yang melampaui nilai sebelum pandemi pada tahun 2022, menunjukkan adaptasi yang sukses dan kembalinya kesehatan keuangan.

4.2.5 Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia Sebelum Covid-19 dan Sesudah Covid-19

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Bank Negara Indonesia mengalami variasi signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada 2018, efisiensi terlihat dengan rasio yang baik. Namun, tahun 2019 menyaksikan peningkatan, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor ekonomi atau kebijakan internal. Pandemi Covid-19 pada 2020 membuat rasio melonjak drastis, mencerminkan tekanan besar pada industri perbankan. Pada 2021, terjadi pemulihan dengan penurunan, menunjukkan upaya restrukturisasi. Tren penurunan berlanjut pada 2022, mencerminkan keberhasilan bank dalam beradaptasi dan pulih dari masa sulit pandemi. Keseluruhan, perbandingan sebelum dan sesudah Covid-19 menyoroti

peningkatan signifikan selama pandemi, tetapi juga menunjukkan kemampuan bank untuk beradaptasi dan memulihkan stabilitas keuangan.

4.2.6 Analisis *Capital Adequacy Ratio* pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia Sebelum Covid-19 dan Sesudah Covid-19

Pada tahun 2018 dan 2019, nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Himpunan Bank Negara Indonesia menunjukkan kestabilan, dengan angka yang stabil secara berturut-turut. Saat pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam CAR, mencapai tingkat yang lebih rendah. Setelah masa pandemi pada tahun 2021, terjadi peningkatan mencolok, dengan CAR mencapai tingkat yang lebih tinggi. Trend positif ini juga berlanjut pada tahun 2022, dengan nilai CAR yang tetap tinggi.

Analisis perbandingan nilai CAR sebelum dan setelah Covid-19 menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah periode pandemi. Pada tahun-tahun pasca Covid-19, CAR meningkat secara konsisten dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan yang diwakili oleh Himpunan Bank Negara Indonesia berhasil memulihkan dan meningkatkan tingkat kecukupan modal setelah menghadapi dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi.

Ketahanan dan stabilitas modal yang ditunjukkan oleh nilai CAR yang tinggi pada tahun-tahun pasca pandemi Covid-19 dapat dianggap sebagai respons positif terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi. Peningkatan ini mungkin mencerminkan upaya perbankan dalam mengelola risiko dan

menjaga kesehatan keuangan mereka untuk memastikan kelangsungan bisnis serta kepercayaan masyarakat dalam situasi pasca krisis.

4.2.7 Uji Hipotesis T

Dari hasil Uji Paired Sample t-test pada tabel 4.9, didapat bahwa nilai T_{hitung} 2,640 lebih besar daripada nilai T_{tabel} 1,677. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Dapat diartikan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia. Analisis ini memberikan indikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan di Himpunan Bank tersebut mengalami perubahan yang bermakna sebagai dampak dari situasi ekonomi yang dipengaruhi oleh pandemi. Peningkatan atau penurunan nilai tertentu yang tercermin dari uji statistik ini dapat memberikan gambaran lebih lanjut mengenai dampak dan perubahan pada aspek keuangan perusahaan di masa pandemi Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Putri Aisyah (2023) yang menyebutkan bahwa rasio CAR menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan selama covid-19 pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Penelitian yang dilakukan oleh Emy Desia Putry (2022) juga menyebutkan bahwa CAR, LDR, dan BOPO kinerja keuangan Bank BRI Tbk, mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diteliti, maka terdapat beberapa kesimpulan pada analisis Kinerja Keuangan pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19 sebagai berikut:

1. Analisis *Risk Profile* yang diproksi oleh *Non Performing Loan* ketika sebelum dan sesudah Covid-19 pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia bahwa pada tahun 2018, kondisinya relatif stabil, namun terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019, yang dapat diatribusikan kepada berbagai faktor ekonomi dan industri yang memengaruhi kualitas aset bank. Saat pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, terjadi penurunan nilai NPL sebagai respons terhadap stimulus dan kebijakan pemerintah dalam mengatasi dampak ekonomi pandemi. Meskipun turun dari tahun sebelumnya, tingkat NPL tetap relatif tinggi. Pasca Covid-19, terjadi penurunan lebih signifikan pada nilai NPL pada tahun 2021 dan 2022, menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam kualitas aset bank setelah masa krisis pandemi. Perubahan tersebut dapat dipahami sebagai hasil dari kebijakan restrukturisasi kredit, pemulihan ekonomi, dan langkah-langkah strategis yang diambil oleh Bank Milik Negara Indonesia untuk mengelola risiko kredit, menciptakan stabilitas dan kepercayaan dalam kualitas portofolio kreditnya.

2. Analisis *Risk Profile* yang diproksi oleh *Loan Deposit Ratio* ketika sebelum dan sesudah Covid-19 pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia bahwa Pada tahun 2018 dan 2019, terjadi peningkatan LDR, mencerminkan strategi pertumbuhan dan pemberian pinjaman agresif. Namun, saat pandemi melanda pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi, diikuti dengan penurunan berkelanjutan pada tahun 2021 dan 2022. Penurunan nilai LDR diartikan sebagai langkah-langkah pencegahan risiko dan kebijakan risiko yang lebih hati-hati oleh bank untuk menjaga stabilitas keuangan dalam menghadapi dampak pandemi. Analisis lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami dampak perubahan ini terhadap kinerja keuangan bank-bank tersebut.
3. Analisis *Good Corporate Governance* ketika pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor perbankan yang merupakan tulang punggung keuangan suatu negara. Namun, melalui analisis terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada Himpunan Bank Negara Indonesia, terutama Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN, dapat disimpulkan bahwa nilai GCG tetap stabil dari sebelum dan sesudah Covid-19.
4. Analisis *Earnings* yang diproksi oleh *Net Interest Margin* ketika sebelum dan sesudah Covid-19 pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia pada tahun 2018, NIM mencapai nilai tertinggi, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2019. Dampak pandemi

pada tahun 2020 menyebabkan penurunan NIM, tetapi terjadi pemulihan pada tahun 2021 dan 2022. Penting dicatat bahwa nilai NIM pada tahun 2022 berhasil melampaui nilai sebelum pandemi (tahun 2019), menunjukkan keberhasilan strategi pemulihan keuangan bank dalam menghadapi tantangan pandemi.

5. Analisis *Earnings* yang diproksi oleh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan ketika sebelum dan sesudah Covid-19 pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia pada 2018, efisiensi terlihat dengan rasio yang baik, namun tahun 2019 menyaksikan peningkatan, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor ekonomi atau kebijakan internal. Pandemi Covid-19 pada 2020 membuat rasio melonjak drastis, mencerminkan tekanan besar pada industri perbankan. Pada 2021, terjadi pemulihan dengan penurunan, menunjukkan upaya restrukturisasi. Tren penurunan berlanjut pada 2022, mencerminkan keberhasilan bank dalam beradaptasi dan pulih dari masa sulit pandemi. Keseluruhan, perbandingan sebelum dan sesudah Covid-19 menyoroiti peningkatan signifikan selama pandemi, tetapi juga menunjukkan kemampuan bank untuk beradaptasi dan memulihkan stabilitas keuangan.

6. Analisis *Capital* yang diproksi oleh *Capital Adequacy Ratio* ketika sebelum dan sesudah Covid-19 pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia pada tahun 2018 dan 2019, nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Himpunan Bank Negara Indonesia menunjukkan kestabilan. Saat pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, terjadi

penurunan signifikan dalam CAR, mencapai tingkat yang lebih rendah. Setelah pandemi pada tahun 2021, terjadi peningkatan mencolok, yang berlanjut pada tahun 2022, menunjukkan bahwa sektor perbankan berhasil memulihkan dan meningkatkan tingkat kecukupan modal sebagai respons positif terhadap tantangan ekonomi pasca pandemi.

5.2 Saran

Dari uraian di atas maka dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan sebaiknya memperhatikan Kinerja Keuangan pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia karena terbukti terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank sebelum Covid dan setelah Covid dan dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan penilaian investasi pada Himpunan Bank Milik Negara Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan metode dan faktor eksternal untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank, menambah sampel penelitian dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. P. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rgec Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Pandemi*. (Doctoral dissertation, FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL).
- Akuntansi, I. I. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2018). *Principles of*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Brigham, E. F. (2011). *Manajemen Keuangan (Buku I)*. Jakarta: Erlangga.
- Daniri, M. A. (2014). *Lead by GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diana, & Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah (Edisi 1)*. Jakarta: CV. Andi Offset.
- Emy, D. P. (2022). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Bri. Tbk Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Berau).
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2019). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Dawn, C. P. (2010). *Dasar – dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP StimYKPN.
- Handoko, T. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Haneef, Shabaz, & et.al. (2012). Impact of Risk Management on Non Performing Loan and Profitability of Banking Sector pf Pakistas. *Jurnal Of Business And Social Science, III(7)*.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Atas Laporan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, S. M. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen. Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2011). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1 Edisi 4*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel III Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen (Edisi 1)*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Istijanto. (2019). *Aplikasi Riset*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Kamaluddin, & Rini. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: CV. Mandar Maju.
- Kasiram, M. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif. (Cet II)*. UIN Maliki Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono, H. (2013). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 4)*. Yogyakarta: Liberty.
- N.Gujarati, D., & Porter, D. C. (2020). *Dasar – dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba empat.
- Nadhiroh, U. (2016). Pengaruh Nilai Tukar (IDR/USD), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi dan Dow Jones Industrial Average (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Januari 2008 - Februari 2016). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial*.
- Pandi, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paupi, A. (2011). Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Persero.

Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Permana, B. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Permatasari, I., & Novitasary, R. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, VII(1).
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Puspitasari, D. (2019). Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007). *Tesis Program Studi Magister Manajemen*.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan. (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Robert, A. (2007). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Sadeli, L. M. (2015). *Dasar-Dasar Akuntansi (Edisi 1)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santoso, S. (2014). *atihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Bumh Dengan Menggunakan Metode Eva (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk, PT. Bank BRI (Persero) Tbk, dan Bank BTN (Persero) Tbk) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta)*.
- Suci, A. T. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, capital)(Studi Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Pemerintah Periode 2008-2013) (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Unand)*.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Indonesia: Kencana.
- Sunjoyo, R. S., Carolina, V., & Nonie Magdalena, A. K. (2013). *Aplikasi SPSS untuk smart riset (Program IBM SPSS 21.0)*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Manajemen Perbankan*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Susetyo, B. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Krisis.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance. Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tjiptono, D., & Fakhruddin, M. H. (2011). *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. (2012). *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensic*. Jakarta : Harvarindo.
- Utami, M. D. (2019). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Sebelum Dan Sesudah Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Pada Pt. Bank x, Tbk* (Doctoral dissertation, STIE Ekuitas).
- Widiyanto, M. (2013). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN

Lampiran I Nilai RGEC Himbara

BANK	TAHUN	NPL	LDR	GCG	NIM	CAR	BOPO
MANDIRI	2018	0,67	95,46	1,000	5,52	20,96	66,48
	2019	0,84	93,93	1,000	5,46	21,39	67,44
	2020	0,43	82,95	1,000	4,48	19,9	80,03
	2021	0,41	80,04	1,000	4,73	19,6	67,26
	2022	0,26	77,61	1,000	5,16	19,46	57,35
BNI	2018	0,92	89,57	2,695	7,45	21,21	68,4
	2019	1,04	88,64	2,695	6,98	22,55	70,1
	2020	0,8	83,66	2,695	6	20,61	81,22
	2021	0,7	83,67	2,695	6,89	25,28	74,3
	2022	0,73	79,17	2,695	6,8	23,3	64,2
BRI	2018	0,8	88,8	2,695	5,3	18,5	70,2
	2019	1,2	91,5	2,695	4,9	19,7	73,2
	2020	0,9	87,3	2,695	4,5	16,8	93,3
	2021	0,7	79,7	2,695	4,7	19,7	81,2
	2022	0,5	84,2	2,695	4,8	19,3	68,6
BTN	2018	1,83	103,49	2,695	4,32	18,21	85,58
	2019	2,96	113,5	2,695	3,32	17,32	98,12
	2020	2,06	93,19	2,695	3,06	19,34	91,61
	2021	1,2	92,86	2,695	3,99	19,14	89,28
	2022	1,32	92,65	2,695	4,4	20,17	86,00

Lampiran II Olah Data SPSS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	before	33.1617	48	38.64315	5.57766
	after	30.9444	48	35.20114	5.08085

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	before & after	48	.992	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 before - after	2.21729	5.81881	.83987	-.52768	3.90690	2.640	47	.011

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL	LDR	GCG	NIM	CAR	BOPO
N		20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0634	1.9480	.3095	.6995	1.3017	1.8804
	Std. Deviation	.24905	.04081	.13124	.10221	.04175	.06303
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.122	.289	.115	.128	.156
	Positive	.107	.122	.177	.089	.128	.156
	Negative	-.129	-.077	-.289	-.115	-.118	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.575	.544	1.291	.516	.570	.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895	.929	.071	.953	.901	.718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.